

**ANALISIS APPRAISAL SYSTEM
KUMPULAN WACANA “SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI”
PADA SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra**



Oleh:

**Sri Winarni
06210144028**

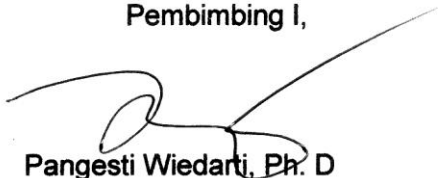
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis *Appraisal System* dalam Kumpulan Wacana Sungguh-Sungguh Terjadi pada Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 April 2012

Pembimbing I,



Pangesti Wiedarti, Ph. D

NIP. 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, 30 April 2012

Pembimbing II,



Ari Listyerni, M.Hum.


NIP. 19750110 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis *Appraisal System* dalam Kumpulan Wacana “Sungguh-sungguh Terjadi” pada Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Ketua Penguji		29 Juni 2012
Ari Listyorini, M. Hum.	Sekretaris Penguji		27 Juni 2012
Yayuk Eny R., M. Hum.	Penguji I		26 Juni 2012
Dra. Pangesti W., Ph.D.	Penguji II		27 Juni 2012

Yogyakarta, Juni 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Sri Winarni

NIM : 06210144028

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

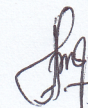
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2012

Penulis,



Sri Winarni

06210144028

MOTTO

"Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil "(**Mario Teguh**)

"Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan" (**Mario Teguh**)

"Berusaha membuat hidup menjadi lebih baik dan bermakna" (**penulis**)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ku ini untuk :

- ☀ *Orang tuaku tercinta, terimakasih untuk doa serta bimbingan yang telah engkau berikan padaku, kasih sayangmu akan selalu terkenang sepanjang usiaku.*
- ☀ *Adikku tersayang, terimakasih untuk dukungannya.*
- ☀ *Suamiku tercinta, terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis *Appraisal System* Kumpulan Wacana “SST” pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat***”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan analisis *appraisal system* pada kumpulan wacana “Sungguh-sungguh Terjadi”.

Penyelesaian penulisan tugas akhir skripsi ini, tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rohmat Wahab, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suhardi selaku Kaprodi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Pangesti Wiedarti, Ph. D, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Ari Listyorini M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Ibu Yayuk Eny Rahayu, M. Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan masukan untuk penulisan skripsi.

7. Bapak dan ibu saya atas segala doa, kasih sayang, semangat, dorongan dan semua yang telah diberikan kepada saya.
8. Adik saya yang telah memberi inspirasi dan motivasi kepadaku.
9. Rekan-rekan seperjuangan BSI 2006 atas kerjasama dan dorongannya.
10. Teman-teman kos yang telah memberikan motivasi kepada saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, April 2012

Penulis

Sri Winarni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Pengertian <i>Appraisal System</i>	7
B. Pelibat dalam <i>Appraisal system</i>	8
C. Pengertian Pragmatik	20
D. Pengertian Semantik	22
E. Pengertian Bahasa dan Fungsi Bahasa	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 27

A. Desain Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Instrument Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Keabsahan Data	31
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	36
1. Penggunaan Jenis Appraisal System dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi”	36
2. Fungsi Bahasa dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi”	47
 BAB V. PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian.....	54
C. Saran	55
 Daftar Pustaka	56
Lampiran.....	58

DAFTAR SINGKATAN

SST	:	<i>Sungguh-Sungguh Terjadi</i>
DP	:	<i>Describing Participants</i>
AP	:	<i>Attributed to Participants</i>
MoP	:	<i>Manner of Processes</i>
MI	:	<i>Modalitas Intensional</i>
ME	:	<i>Modalitas Epistemik</i>
MD	:	<i>Modalitas Deontik</i>
MDi	:	<i>Modalitas Dinamik</i>
SE	:	<i>Social Esteem</i>
SS	:	<i>Social Saction</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan <i>Appraisal System</i>	15
Gambar 2 Bagan Modalitas	19
Gambar 3 Kartu Data Penelitian	29
Gambar 4 Diagram <i>Appraisal System</i>	34
Gambar 5 Diagram Fungsi Bahasa.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Appraisal system dan fungsi bahasa.....	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Penggunaan Appraisal System dalam Wacana
Sungguh-Sungguh Terjadi
- Lampiran 2. Fungsi Bahasa dalam wacana Sungguh-Sungguh Terjadi

**ANALISIS APPRAISAL SYSTEM
KUMPULAN WACANA “SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI”
PADA SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT**

ABSTRAK

Oleh: Sri Winarni
NIM: 06210144028

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan nilai-nilai bahasa *evaluative* yang digunakan oleh pelibat wacana (*appraiser*) terhadap fenomena kebahasaan dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” yang digunakan oleh *appraiser*. Hasil yang diharapkan adalah seperangkat bahasa *evaluative* yang digunakan dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” berdasarkan frekuensi kemunculan tiap jenisnya. Diantaranya, jenis *appraiser*, *appraised*, *affect*, *judgement*, *appreciation*, dan *graduation*. Jumlah rubrik dalam penelitian ini 150 wacana, terbit tahun 2010 bulan Januari sampai Agustus.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis konten, deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wacana dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Obyek dalam penelitian ini adalah analisis *appraisal system*. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu *human instrument*. Data diperoleh dengan metode simak dan dokumentasi, sementara tehniknya menggunakan simak bebas libat cakap (SBLC). Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) jenis *appraisal system* terdiri atas bentuk *appreciation* 5.879 buah (82,97%), bentuk *graduation* 178 buah (2,51%), bentuk *appraiser* 154 buah (2,17%), bentuk *engagement* 100 buah (1,41%), bentuk *affect* 59 buah (0,83%), bentuk *judgement* 61 buah (0,86%), dan bentuk *appraised* 655 buah (9,24%), jumlah bentuk *appreciation* yang dominan terkait pada jenis *appraisal system* paling banyak digunakan karena di dalam konteks tersebut banyak sekali yang dinilai oleh penutur, diantaranya menilai suatu benda di sekitar penutur maupun lawan tutur; (2) fungsi bahasa dalam wacana SST meliputi fungsi representasional sebanyak 101 tuturan (49,75%), fungsi personal 48 tuturan (23,64%), fungsi interaksional sebanyak 16 tuturan (7,88%), fungsi heuristik sebanyak 16 tuturan (7,88%), fungsi instrumental sebanyak 8 tuturan (3,94%), dan fungsi regulatoris sebanyak 6 tuturan (2,95%); fungsi representasional lebih dominan karena di dalam teks tersebut memberikan informasi yang berkaitan dengan topik sebelumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi ini meneliti penggunaan *appraisal* dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” berdasarkan alasan 1) kepekaan seseorang terhadap fenomena bahasa dalam SST, 2) adanya fenomena bahasa tersebut, timbul kejelian seseorang untuk menilai bahasa yang digunakan dalam SST. SST yang keberadaannya tetap dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* yang terbit setiap hari bahkan dalam edisi mingguan, menunjukkan kehadirannya disukai masyarakat pembaca dan kondisi ini menarik untuk diketahui kekhasannya, utamanya dari sudut *appraisal system theory* (sistem teori penafsiran dengan suatu penilaian). Pada intinya, penelitian ini selain meneliti *appraisal system* juga meneliti fungsi bahasa, karena di dalam suatu penilaian berbahasa dalam wacana SST pasti memiliki fungsi bahasa tertentu. Misal, pada jenis *appraisal system* “*affect*” terdapat fungsi bahasa personal karena dalam tuturan tersebut langsung berhubungan dengan penutur itu sendiri.

Bahasa merupakan salah satu hasil budaya. Sebagai hasil budaya bahasa memiliki sistem tertentu. Sistem-sistem dalam bahasa tersebut bersifat sistemik dan sistematis. “Bahasa bersifat sistemik karena bahasa itu sendiri merupakan suatu sistem atau subsistem-subsistem. Bahasa bersifat sistematis karena mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang teratur” (Soeparno, 2003:1).

Bahasa sebagai media (sarana) atau alat untuk menyampaikan pesan yang dibutuhkan dalam berkomunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan diperoleh

secara alami dari lingkungan sekitar. Ketika berkomunikasi atau berbahasa seseorang dapat memberikan opini yang positif atau negatif terhadap pembicara/penulis atau juga fenomena kebahasaan. Opini demikian dapat disebut sebagai *evaluative language*, yang di dalam teori kebahasaan disebut *appraisal system* (Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 via Wiedarti, 2006: 3). Hope & Read (dalam Wiedarti, 2006: 1) membagi *appraisal system* (penilaian) menjadi tiga kategori, yaitu *attitude* yang terdiri dari *affect*, *judgement*, *appreciation* selain itu, terdapat *graduation*, dan *engagement*.

Bentuk-bentuk saluran komunikasi di antaranya media email, sms, telpon, lisan langsung, dan tertulis seperti surat kabar pada kumpulan wacana “SST” di dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Wacana SST merupakan salah satu wacana yang terdapat dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Wacana tersebut berupa teks wacana yang berupa cerita-cerita dari pengalaman pribadi penutur/pembaca. Setiap hari wacana SST ini hadir dalam satu wacana pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, sedangkan pada hari minggu wacana SST hadir dalam *Kedaulatan Rakyat* yang terdapat lebih dari tiga wacana. Hal tersebut sebagai bukti bahwa minat pembaca terhadap rubrik SST sangat banyak.

SST menjadi menarik ketika kepekaan dalam memahami SST itu muncul. Berbagai komentar pembaca yang menceritakan kejadian-kejadian yang tidak masuk akal di antaranya aneh, ide gila, dan lucu. Hal yang menarik lainnya, adalah tentang penilaian dan persepsi penulis SST terhadap peristiwa yang menjadi perhatiannya, yaitu bagaimana mereka mengungkapkan fenomena itu dalam bentuk *evaluative language*.

Fenomena kebahasaan dalam rubrik SST merepresentasikan penggunaan bahasa masyarakat yang khas sehingga menarik untuk diteliti. Hal

lain yang menarik, yaitu penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada Prodi Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan jenis *appraisal system* dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.
2. Fungsi *appraisal system* berdasarkan unsur pragmatik dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan pembatasan masalah, peneliti membatasi masalah pada jenis *appraisal system* dan fungsi bahasa pada wacana SST. Peneliti memilih beberapa permasalahan itu berdasarkan pengamatan sederhana pada objek penelitian yang merupakan bentuk komunikasi dengan media surat kabar, yang pembacanya berasal dari status sosial, dan usia yang berbeda, yang sangat memungkinkan timbulnya keragaman bahasa.

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian ini menjadi terarah. Selain itu, agar penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan secara mendalam yaitu dapat mendeskripsikan bagaimana jenis *appraisal system* dalam wacana SST dapat menampilkan fungsi bahasa yang bervariasi. Dengan demikian, pokok permasalahan dapat terpusat dan dibahas secara tuntas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Jenis *appraisal system* apakah yang banyak digunakan dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*?
2. Bagaimanakah fungsi bahasa dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian harus mempunyai arah sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan jenis *appraisal system* yang terdapat dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebahasaan dan menambah kekayaan penelitian dalam bidang *appraisal system*, yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian-

penelitian berikutnya, dalam bidang pragmatik yaitu menilai fenomena bahasa dengan melihat konteks penggunaan bahasanya berdasarkan konteks yang ada. Bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai fungsi bahasa yang terdapat dalam bahasa SST.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam *evaluative language*, terutama kepekaan terhadap fenomena bahasa dan keterampilan menilai suatu percakapan atau bahasa tulis dalam berkomunikasi.

G. Batasan Istilah

Berikut ini dikemukakan batasan istilah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas. Hal ini untuk menyamakan pengertian istilah yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari konteks bahasa dan bentuk-bentuk bahasa yang melingkupi penggunaan bahasa dalam situasi berbahasa.

2. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti.

3. Modalitas

Modalitas adalah istilah untuk mengungkapkan tingkatan dalam suatu proposisi

4. *Appraisal System*

Appraisal system adalah bahwa setiap seseorang berbahasa, sesungguhnya di baliknya terdapat penilaian terhadap sesuatu yang dibicarakan.

5. *Appraiser & Appraised*

Appraiser adalah penilai atau pembicara terhadap sesuatu/fenomena yang dibicarakan, sedangkan *appraised* adalah sesuatu yang dinilai terkait sesuatu yang dibicarakan, dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau benda.

6. *Affect*

Affect adalah perihal penilaian baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perasaan terhadap sesuatu yang dibicarakan.

7. *Judgement*

Judgement adalah perihal penilaian baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perilaku terhadap sesuatu yang dibicarakan.

8. *Appreciation*

Appreciation adalah penghargaan suatu hal atau benda terhadap sesuatu yang dibicarakan, baik bersifat positif maupun negatif.

9. *Engagement*

Engagement adalah ekspresi perihal setuju atau tidak setuju yang berkaitan dengan pernyataan terhadap sesuatu yang dibicarakan.

10. *Graduation*

Graduation adalah penilaian berstruktur atau tingkat kekerapan terhadap sesuatu yang dibicarakan.

11. Wacana "Sungguh-Sungguh Terjadi"

Wacana SST adalah sekumpulan cerita-cerita pengalaman pribadi pilihan surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Kumpulan wacana "Sungguh-Sungguh

Terjadi” dikirim oleh pengirim setia surat kabar *Kedaulatan Rakyat* yang menggunakan bahasa informal dan hanya bertujuan untuk menghibur pembaca sekaligus memberikan informasi ringan. Data dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang singkat, jelas, lucu dan dapat selesai sekali dibaca.

BAB II KAJIAN TEORI

Untuk membahas topik penelitian ini digunakan beberapa teori yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian supaya dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah pengertian *appraisal system*, dan jenis-jenis *appraisal system*. Selain itu, teori - teori lain yang dapat membantu di antaranya pragmatik, semantik, serta modalitas.

A. Pengertian *Appraisal System*

Hope&Read (dalam Wiedarti, 2006: 1), berpendapat bahwa:

“appraisal is concerned with linguistic formulations of conveying emotions and opinions, how writers align their authorial personae with the stance of others, and how they manipulate their writings to convey a greater or lesser degree of strength and conviction in their propositions”.

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa, penilaian berkaitan dengan proses pembentukan linguistik dari pembawaan emosi dan opini, bagaimana penulis menyesuaikan personal kepenulisan mereka dengan sudut pandang orang lain, dan bagaimana mereka memanipulasi tulisan mereka untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat kekuatan dan keyakinan dalam proposisi atau usulan mereka.

Teori *appraisal* yang dikemukakan Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 (via Wiedarti, 2006: 3) dipahami sebagai *evaluative language*, bahwa setiap seseorang berbahasa, sesungguhnya di balikinya terdapat penilaian terhadap sesuatu yang disampaikan baik lisan maupun tertulis.

Teori *appraisal* menyajikan alat analisis untuk memudahkan pembaca memahami isu berkaitan dengan sumber daya evaluatif dan negosiasi posisi intersubjektif, dan membuka area baru dari pengertian interpersonal. Martin

(1996) menjelaskan a)kosakata evaluatif menyatakan opini pembicara maupun penulis pada parameter yang positif/negatif, b)teori penilaian merupakan keseluruhan sistem pemilihan yang biasa digunakan untuk menggambarkan area pengertian yang potensial dalam suatu konteks penggunaan bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori *evaluative language* merupakan analisis terhadap suatu bahasa atau tuturan berupa hal positif atau negatif terhadap sesuatu yang dibicarakan.

B. Pelibat dalam *Appraisal System*

Dalam komunikasi lisan/tulis terdapat pelibat wacana yang dalam teori *appraisal system* disebut dengan *appraiser* dan *appraised*. Sebagai *evaluative language* di dalam analisisnya terhadap fenomena kebahasaan terdapat pelibat wacana yang melakukan penilaian, disebut *appraiser*. Sementara itu, fenomena yang dinilai disebut sebagai *appraised*. Fenomena yang dinilai dapat berupa *attitude* yang terdiri atas *affect*, *judgement*, dan *appreciation*. Selain itu, terdapat aspek *graduation* dan *engagement*.

1. *Appraiser*

Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 (dalam Wiedarti, 2006: 3) mengemukakan bahwa *appraiser* adalah penilai atau pembicara terhadap sesuatu yang dibicarakan. Contohnya: “Wulan sedang mencicipi masakan ibunya yang ternyata asin”. Di dalam konteks tersebut, Wulan berperan sebagai *appraiser* atau penilai, dimana setelah Wulan mencicipi masakan ibunya ternyata rasa masakannya asin.

2. *Appraised*

Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 (via Wiedarti, 2006: 3), berpendapat bahwa *appraised* adalah hal penilaian terhadap sesuatu yang dibicarakan, dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau benda. Contohnya: “Wulan sedang mencicipi masakan ibunya yang ternyata asin”. Konteks tersebut, “masakan ibunya” berperan sebagai *appraised* atau ada sesuatu yang dinilai, yaitu masakan ibunya yang rasanya asin.

3. *Affect*

Affect adalah perihal penilaian baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perasaan terhadap sesuatu yang dibicarakan atau yang berkaitan dengan ekspresi dari emosi (Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001, dalam Wiedarti, 2006: 3). Hope & Read (via Wiedarti, 2006: 4) mengemukakan bahwa *affect* (perasaan) dapat dibagi menjadi *inclination/dis* (kecenderungan/sebaliknya) berupa rasa ingin dan rasa takut, *un/happiness* (ketidaksenangan/kesenangan) berupa rasa senang dan sedih, *in/security* (ketidakamanan/keamanan) berupa rasa yakin dan gelisah, *dis/satisfaction* (ketidakpuasan/kepuasan) berupa rasa kecewa, lega, puas.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Martin & Rose, 2003 (via Wiedarti, 2006: 1), *affect* terbagi menjadi tiga, yaitu yang pertama *affect as quality* (rasa sebagai kualitas) meliputi *describing participants* (menjelaskan gambaran secara umum watak dan keadaan peserta), *attributed to participants* (menjelaskan karakteristik yang melekat pada peserta), dan *manner of processes* (proses berkomunikasi). Kedua, *affect as process* meliputi *affective*

sensing (perasaan), dan *affective behaving* (tindakan yang mempengaruhi). Jenis yang terakhir yaitu *affect as comment* (berkomentar).

Selain itu, *affect* juga dibedakan menjadi dua hal, yaitu *irrealis affect* dan *realis affect*. *Irrealist affect* terdiri atas *fear* (rasa takut), dan *desire* (keinginan atau hasrat), sedangkan pada jenis *realis affect* terbagi menjadi (1) *un/happiness* (*senang/tidak senang*), (2) *in/security* (*aman/ketidakamanan*), dan (3) *dis/satisfaction* (*kepuasan/ketidakpuasan*). Pertama, *unhappiness: misery* (*kesengsaraan*), *unhappiness: antipathy* (*perasaan melawan*), *happiness: cheer* (*menghibur*), *happiness: affection* (*kasih cinta*). Selanjutnya, yang kedua *insecurity: disquiet* (*kegelisahan*), *insecurity: surprise* (*kejutan*), *security: confidence* (*yakin*), dan *security: trust* (*kepercayaan*). Jenis yang terakhir, yaitu *dissatisfaction: ennui*, *dissatisfaction: displeasure* (*perasaan tidak senang*), *satisfaction: interest* (*minat*), *satisfaction: admiration* (*kekaguman*).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *affect* ialah hal penilaian baik positif maupun negatif yang lebih memfokuskan ke perasaan yang dialami pada setiap penutur/lawan tutur terhadap sesuatu yang dibicarakan. Contohnya: “Wulan sedang mencicipi masakan ibunya yang ternyata asin”. Rasa “asin” menunjukkan bentuk *affect* karena rasa asin tersebut timbul karena penutur menilai dengan perasaan yang dirasakan oleh penutur itu sendiri.

4. Judgement

Menurut Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 (dalam Wiedarti, 2006: 3), *judgement* adalah perihal penilaian baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perilaku terhadap sesuatu yang dibicarakan. Hope & Read (via Wiedarti, 2006: 4) berpendapat bahwa bentuk-bentuk

judgement di antaranya terdiri dari *esteem* (perilaku baik) dan *sanction* (setuju terhadap suatu pernyataan). *Esteem* terdiri dari *normality* (normalitas) berupa perilaku, *capacity* (kapasitas) berupa kuat & lemah, sedangkan *tenacity* (ketahanan) berupa perilaku tegas dan berani. *Sanction* terdiri dari *veracity* (kejujuran) berupa perilaku jujur atau tidak jujur, dan *propriety* (kesopanan) berupa perilaku jahat atau tidak pantas.

Untuk *judgement*, sejauh sumber daya itu *gradable*, tingkatan berkaitan dengan penyesuaian tingkat evaluasi- seberapa kuat/lemah perasaan, yaitu *force*: dalam konteks sumber daya *non-gradable* tingkatan memiliki efek menyesuaikan kekuatan batas antara kategori, inti konstruksi, dan tipe periperal dari suatu hal, yang disebut *focus*.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Martin & Rose, 2003 (via Wiedarti, 2006:1), bahwa *judgement* meliputi *social sanction* (sanksi sosial) dan *social esteem* (penghargaan sosial) terdiri dari positif dan negatif. Sanksi sosial terdiri dari *truth* (kebenaran) dan *ethics* (etika), sedangkan penghargaan sosial terdiri dari *resolve* (menyelesaikan kembali, dan *fate* (takdir). *Social sanction* 'mortal' sedangkan *social esteem* 'venial' terdiri dari positif dan negatif, meliputi *normality*, *capacity*, dan *tenacity*.

Kesimpulannya, *judgement* ialah ihwal penilaian yang lebih ditekankan pada moral tingkah laku penutur/lawan tutur baik penilaian hal positif maupun negatif terhadap sesuatu yang dibicarakan. Contohnya: "Tono ditegur oleh gurunya karena ramai di dalam kelas". Kata "ditegur" merupakan bentuk *judgement* atau penilaian yang berbentuk negatif karena perilaku Tono yang ramai di dalam kelas.

5. *Appreciation*

Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 (dalam Wiedarti, 2006: 3), berpendapat bahwa *appreciation* adalah ihwal penilaian berupa penghargaan suatu hal atau benda terhadap sesuatu yang dibicarakan. Hope & Read (via Wiedarti, 2006: 4) berpendapat bahwa *appreciation* terdiri dari positif dan negatif, meliputi *reaction* (reaksi), *composition*, dan *valuation* (penilaian). *Reaction* (reaksi) terbagi menjadi *impact* (pengaruh yang kuat) dan *quality* (sifat). *Impact* (pengaruh) ditunjukkan dengan reaksi mengasyikkan atau membosankan, sedangkan *quality* (kualitas) berupa reaksi positif/negatif. *Composition* (komposisi) terbagi menjadi *balance* (seimbang) dan *complexity*. *Balance* berupa satu kesatuan, perselisihan, sedangkan *complexity* (tingkat kerumitan) berupa kesederhanaan. *Valuation* (penilaian) berupa *profound* dan *shallow*.

Hal yang sama dikemukakan oleh Martin & Rose: 2003 (dalam Wiedarti, 2006: 3), tipe dari *appreciation* meliputi *reaction: impact*, *reaction: quality*, *composition: balance*, *composition: complexity*, dan *valuation*.

Dapat disimpulkan bahwa *appreciation* adalah ihwal penilaian baik positif maupun negatif yang diberikan berupa suatu hal atau benda terhadap sesuatu yang dibicarakan. Contohnya: “Tika mendapatkan sepeda baru dari ayahnya karena naik kelas”. Pada konteks “mendapatkan sepeda baru” merupakan bentuk *apreciation* yang positif karena prestasi Tika yang ditunjukkan dengan naik kelas.

6. *Engagement*

Menurut Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 (dalam Wiedarti, 2006: 3), *Engagement* adalah ekspresi perihal setuju atau tidak setuju yang

berkaitan dengan pernyataan terhadap sesuatu yang dibicarakan. Hope & Read (via Wiedarti, 2006: 3) mengemukakan bahwa *engagement* terdiri dari *monogloss* dan *heterogloss*. *Monogloss* adalah klausa sederhana tanpa tambahan modalitas, sedangkan jika di dalam suatu kalimat ada keterikatan yang berhubungan dengan sikap dari penutur atau penulis itu sendiri. *Heterogloss* dapat diartikan sebagai klausa yang memiliki perkembangan makna dengan menggunakan modalitas dan keterangan. Jika di dalam kalimat *heterogloss* adalah suatu sikap yang berasal dari sumber lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *engagement* ialah ekspresi penilaian yang diungkapkan dengan setuju/tidak setuju berkaitan dengan suatu pernyataan dari penutur/lawan tutur terhadap sesuatu yang dibicarakan. Contohnya: “Anak itu rendah hati meskipun anak orang kaya”. Kata “meskipun” menunjukkan bentuk *engagement* atau pernyataan yang berlawanan dengan keadaan anak tersebut. Biasanya anak orang kaya terlihat sombong, sedangkan anak di dalam konteks tersebut menunjukkan seorang anak kaya yang tidak sombong.

7. Graduation

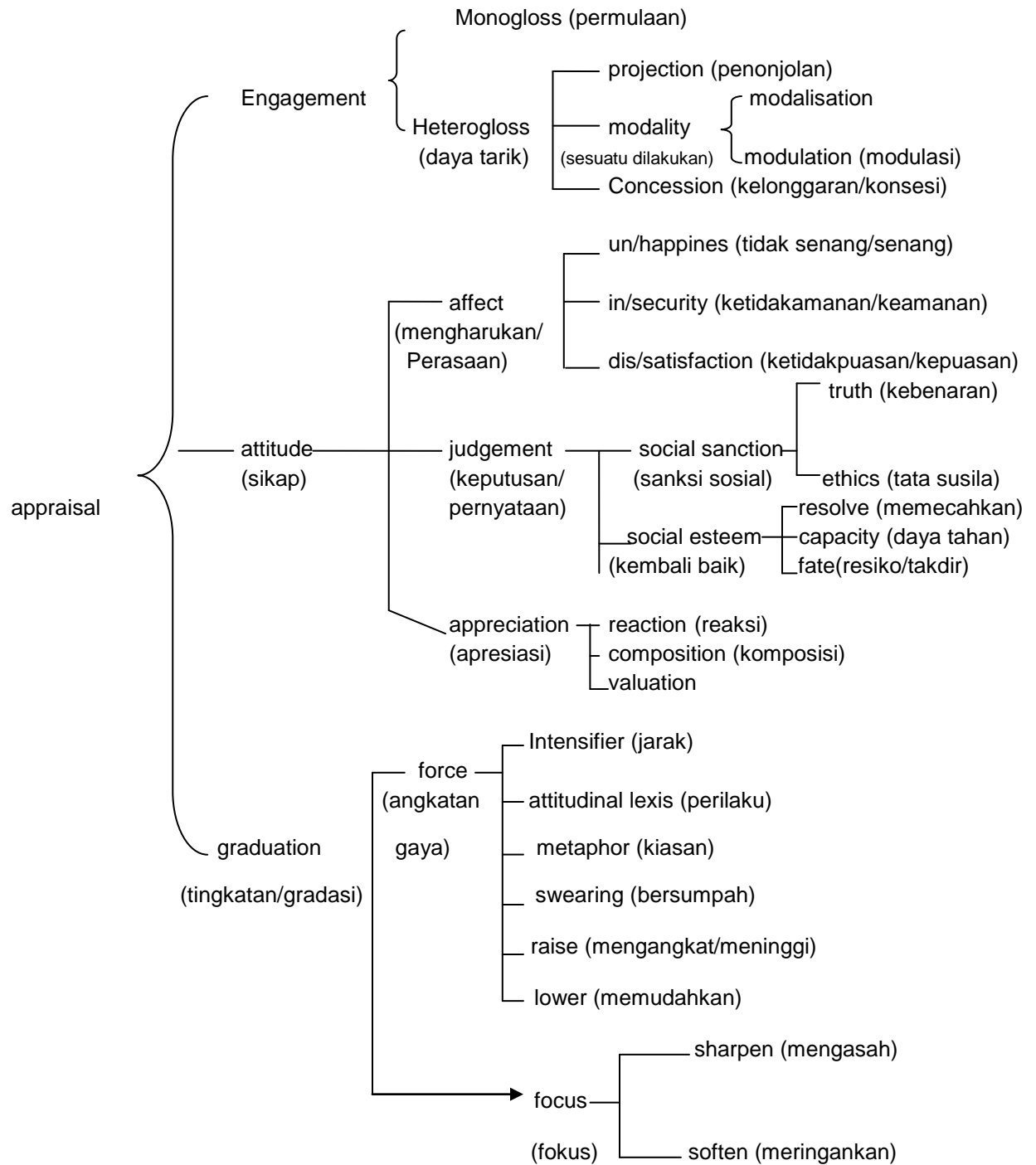
Martin, 1996; Martin & Rose, 2003; White, 2001 (via Wiedarti, 2006: 3) menyatakan bahwa *graduation* (tingkatan) adalah penilaian yang berkaitan dengan bagaimana pernyataan itu diungkapkan terhadap sesuatu yang dibicarakan baik secara langsung atau tidak langsung. Hope & Read (via Wiedarti, 2006: 3) membagi *graduation* menjadi dua sistem, yaitu *force*, *focus* (titik fokus) dan *negasi*.

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa *graduation* ialah perihal penilaian bagaimana pernyataan tersebut diungkapkan secara bertahap baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sesuatu yang dibicarakan.

Jenis lain yang digunakan pada bentuk *graduation*, yaitu modalitas. De Hollander 1882 (via Alwi, 1992: 7) mengemukakan bahwa modalitas bertugas menunjukkan cara (modus) yang digunakan untuk menyatakan makna pikiran atau untuk mengubah arti suatu ungkapan. Para penulis tata bahasa yang menggunakan korpus sebelum tahun enam puluhan, seperti Gonda (1949), Mees (1951), Subardi (1954), dan Slametmuljana, 1957 (via Alwi, 1992: 8), masih menggolongkan *barang* misalnya, sebagai pengungkap modalitas yang menyatakan harapan atau keinginan (contoh berikut dikutip dari Slametmuljana, 1957: 146 via Alwi, 1992: 8).

Contohnya: “*Barang* disampaikan Allah Ta’ala surat hamba ini kepada sahabat”. Oleh para penutur bahasa Indonesia sekarang kata *barang* tidak lagi digunakan dengan makna yang demikian. Dapat disimpulkan bahwa modalitas adalah istilah yang digunakan untuk menilai sesuatu secara bertahap/bertingkat terhadap sesuatu yang dibicarakan. Dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1, peta konsep jenis *Appraisal System*.

Gambar 1. Peta konsep Appraisal System



Martin, 2003 (via Wiedarti, 2006)

Alwi 1992: 36, membagi jenis modalitas menjadi empat, yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik dan modalitas dinamik.

Modalitas tersebut yaitu:

a) Modalitas Intensional

Perkins (via Alwi, 1992: 36) mengemukakan bahwa pandangan tentang dikotomi fungsi bahasa yang membedakan fungsi presentasional dari fungsi instrumental. Modalitas intensional berkaitan dengan fungsi instrumental.

Modalitas intensional terdiri dari beberapa makna, di antaranya makna (1) 'keinginan' meliputi kadar 'keinginan dan 'keakanan' diungkapkan dengan ingin, menginginkan, mengingini, berkeinginan, menghendaki, berhasrat, mendambakan. Kadar 'kemauan' diungkapkan dengan *mau, hendak, akan, bertekad, berketetapan*. Kadar 'maksud' diungkapkan dengan *mau, hendak, akan, bermaksud, berniat, berhajat, bernadar, berkaul*. Makna yang ke (2) 'harapan', diungkapkan dengan *harap, harapkan, mengharap, mengharap, berharap, hendaknya, berdoa, doakan, mendoakan, mudah-mudahan, moga-moga, dan semoga*. Makna yang ke (3) 'ajakan dan pembiaran', 'ajakan' diungkapkan dengan *ajak, mengajak, imbau, marilah, ayolah, mengimbau*, sedangkan 'pemiarian' diungkapkan dengan *biarlah dan biarkanlah*. Makna yang terakhir, (4) 'permintaan', diungkapkan dengan *sudilah, sukalah, saya minta, saya mohon, silakan, coba, tolong, dan mohon*.

b) Modalitas Epistemik

Istilah epistemik (*epistemic*) berasal dari kata *episteme* (bahasa Yunani) yang berarti 'pengetahuan'. Pendapat Perkins (via Alwi, 1992: 89) modalitas epistemik, ialah sikap pembicara yang didasari oleh keyakinan atau kekurangyakinannya terhadap kebenaran proposisi.

Modalitas epistemik terdiri dari empat makna, di antaranya makna (1) 'kemungkinan' diungkapkan dengan *dapat, bisa, boleh, mungkin, barangkali, dapat saja, bisa saja, boleh saja, bisa-bisa, bisa jadi, boleh jadi*. Makna yang ke (2) 'keteramalan' diungkapkan dengan *akan, saya pikir, saya rasa, saya kira, saya duga, dikira, diduga, konon, sepertinya, agaknya, tampaknya, nampaknya, rasanya, kelihatannya, diperkirakan, kabarnya, kayaknya, dan rasa-rasanya*. Makna yang ke (3) 'keharusan' diungkapkan dengan *harus, mesti, wajib, perlu, patut, seharusnya, semestinya, sebaiknya, sepantasnya, seyogianya, selayaknya, sepatutnya, patut-patutnya, pantas-pantasnya*. Makna yang ke (4) 'kepastian' diungkapkan dengan *pasti, tentu, tentunya, tentu saja, sudah barang tentu, niscaya, saya yakin, saya percaya, saya merasa pasti, saya memastikan, dan dipastikan*.

c) Modalitas Deontik

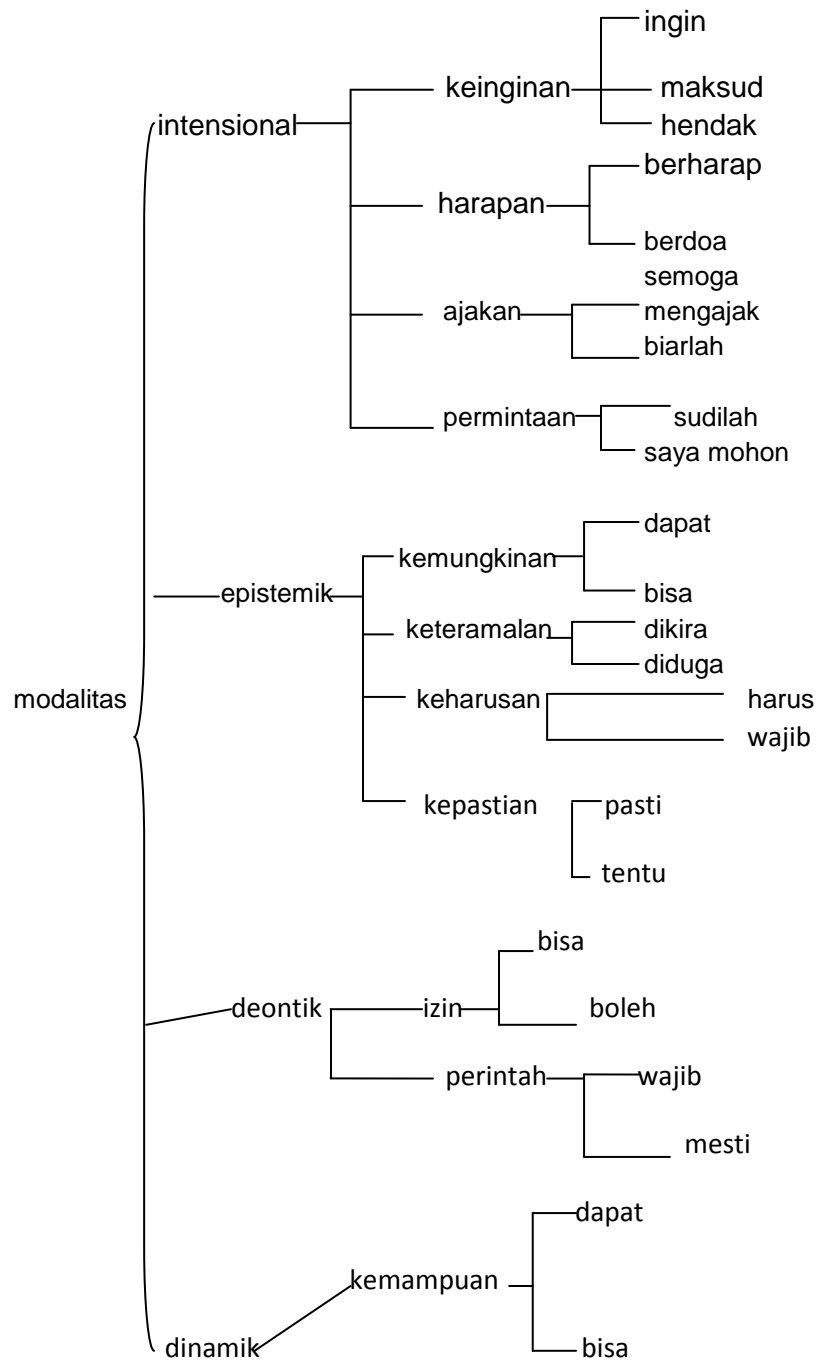
Palmer (via Alwi, 1992: 165) mengemukakan bahwa modalitas deontik memperlihatkan ciri performatif karena melalui tuturan yang diungkapkannya pembicara tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu yang dapat diamati pada perbuatan menyatakan 'perintah', 'izin', atau 'larangan'.

Modalitas deontik terdiri atas dua makna, yaitu, (1) makna 'izin', diungkapkan dengan *boleh, dapat, bisa, perkenankan, memperkenankan, diperkenankan, izinkan, mengizinkan, diizinkan, perbolehkan, memperbolehkan, dan diperbolehkan*. Makna yang ke (2) 'perintah', diungkapkan dengan *wajib, mesti, harus, haruskan, mengharuskan, diharuskan, perintahkan, memerintahkan, diperintahkan, larang, melarang, dilarang, tidak boleh, dan jangan*.

d) Modalitas Dinamik

Pendapat Perkins (via Alwi, 1992: 233) menyatakan bahwa modalitas dinamik aktualisasi peristiwa ditentukan oleh perikeadaan (*circumstances*) yang lebih bersifat empiris sehingga yang dijadikan tolok ukur oleh pembicara ialah hukum alam (*laws of nature*). Makna dari modalitas dinamik, yaitu makna 'kemampuan' diungkapkan dengan *dapat*, *bisa*, *mampu* dan *sanggup*. Jenis modalitas di atas disajikan dalam bentuk peta konsep pada Gambar 2.

Gambar 2. Peta konsep jenis-jenis Modalitas



(Alwi, Hasan: 1992)

C. Pengertian Pragmatik

Pragmatik digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini karena untuk memahami suatu ungkapan atau tuturan bahasa dalam wacana SST, sehingga penutur wajib memahami hubungan dengan konteks pemakaian tata bahasanya. Pragmatik sebagaimana yang telah diajarkan, dibedakan atas dua hal, yaitu (1) pragmatik sebagai sesuatu yang diajarkan, (2) pragmatik sebagai suatu yang mengenai tindakan mengajar. Bagian pertama dibagi atas dua hal, yaitu (a) pragmatik sebagai bidang kajian linguistik dan (b) pragmatik sebagai salah satu segi di dalam bahasa atau disebut ‘fungsi komunikatif’ (Purwo, 1990: 2). Pragmatik merupakan bagian dari ilmu semiotik yang pada awalnya diperkenalkan oleh Morris. Levinson (via Tarigan, 1986: 32), menyatakan pragmatik sebagai “telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat”.

Pragmatik didefinisikan sebagai “cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antarpenerut dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan” (Verhaar, 1996: 14).

Purwo (1990: 16) mendefinisikan pragmatik sebagai “telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks, sedangkan memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi”.

Wijana (1996: 1), mengemukakan pragmatik adalah “cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi”. Pragmatik juga diartikan “sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran” (Kridalaksana, 1993: 177).

Morris (via Tarigan, 1986:14-15) pada awalnya mengungkapkan bahwa pragmatik menelaah “hubungan-hubungan tanda-tanda dengan para penafsir atau interpretator” namun kemudian, Morris membuat perubahan pragmatik menjadi “cabang semiotik yang menelaah asal-usul, penggunaan, serta efek-efek tanda”.

Leech (1993: 8), berpendapat bahwa “pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Situasi ujar tersebut dapat meliputi: penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, tuturan sebagai produk tindak verbal. Selanjutnya, menurut Alwasilah (2005: 19), “pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari proses komunikasi dengan fokus pada bagaimana makna atau pesan komunikasi diproduksi penutur dan persepsi penanggap tutur.”

Nababan (1987:2) mengemukakan, “Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu.”

Aspek pragmatik yang juga merupakan bagian dari studi ini akan memberikan deskripsi dari pendapatnya Kempson (2001: 396) yang

menyebutkan bahwa pragmatik adalah studi tentang komunikasi lebih pada bagaimana bahasa itu digunakan.

Jenny (1995) dalam Wijana (1996:18), “ Pragmatik sebagai arti dalam interaksi, ini menggambarkan bahwa makna itu bukan sesuatu arti yang melekat pada kata itu sendiri, bukan juga kata-kata yang dikeluarkan oleh pembicara itu sendiri, atau pendengar itu sendiri.

Beberapa teori yang dikemukakan di atas, teori pragmatik yang dikemukakan Leech (1993: 8) lebih tepat dirujuk pada penelitian ini karena dalam komunikasi harus memperhatikan aspek-aspek situasi ujar di antaranya penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik dan juga merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain di bidang ini seperti peraanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Oleh karena itu, teori yang dikemukakan oleh Leech lebih mewakili relevansi penemuan data dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian ini. Misalnya, di dalam SST yaitu “turut berduka cita, semoga di terima di sisi Tuhan”. Konteks tersebut ditujukan ke lawan tutur sebagai bentuk atau tujuan untuk menyampaikan rasa simpati atau belasungkawa. Konteks tersebut menunjukkan bahwa penutur melihat konteks tuturan seperti yang dikemukakan oleh Leech.

D. Pengertian Semantik

Semantik digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, karena semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata, sehingga peneliti harus mampu memaknai suatu tuturan dalam wacana SST. Chaer (1989: 2),

menyatakan bahwa kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani “sema” (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah *tanda linguistik*.

Menurut Ferdinand de Saussure (via Chaer, 1989: 2), tanda linguistik terdiri atas 1) komponen yang menggantikan, yang berwujud bunyi bahasa, 2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama. Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang, dan sedangkan yang ditandai atau dilambangkan adalah sesuatu yang berada di luar bahasa, atau yang lazim disebut sebagai referent/acuan/hal yang ditunjuk.

Menurut Aminuddin, 1998: 15 (dalam Suwandi, 2008: 9) bahwa kata *semantik* diturunkan dari kata Yunani *semainein* (‘bermakna atau ‘berarti’), yang semula mempunyai makna ‘*to signify*’ (‘memaknai’). Selain itu, pendapat yang lain dikemukakan oleh Lyons 1971: 1, (dalam Suwandi, 2008: 9) bahwa semantik pada umumnya diartikan sebagai suatu studi tentang makna (*semantics is generally defined as the study of meaning*). Mulyono 1964: 1 (dalam Suwandi, 2008: 9) menjelaskan lebih rinci bahwa semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, teori semantik yang dikemukakan oleh Lyons 1971: 1 (dalam Suwandi, 2006: 9) dan Mulyono 1964: 1 (dalam Suwandi, 2008: 9) lebih tepat dirujuk bagi penelitian ini karena mempelajari semantik adalah mempelajari makna, di antaranya menelaah makna kata, bagaimana

perkembangan kata, dan penyebab terjadinya perubahan makna kata. Berdasarkan data penelitian, makna dalam *appraisal system* yang terdapat pada rubrik SST lebih banyak menunjukkan kata sifat. Oleh sebab itu, teori yang dikemukakan oleh kedua tokoh di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Misalnya, dalam rubrik SST kata “divonis” dalam konteks tersebut bukan bermakna kata kerja yang diputuskan karena melakukan tindakan pidana melainkan “divonis” sebagai makna kata sifat.

E. Bahasa dan Fungsi Bahasa

Secara tradisional pengertian bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Maksud dari pengertian ini adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Jadi, fungsi utama dan pertama bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Alwasilah, 1993: 9). Selain daripada itu, bahasa juga memiliki fungsi-fungsi yang lain yaitu fungsi kebudayaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi perorangan dan fungsi pendidikan.

Pendapat lain tentang fungsi bahasa dikemukakan oleh Karl Buhler via Halliday dan Hasan (1994: 21) yang membedakan fungsi bahasa ke dalam bahasa ekspresif yaitu bahasa yang terarah pada diri sendiri, si penutur, bahasa konatif yaitu bahasa yang terarah pada lawan bicara, dan bahasa representational yaitu bahasa yang terarah pada kenyataan lainnya atau apa saja selain si pembicara atau lawan bicara. Pendapat Buhler ini kemudian diperluas oleh Roman Jakobson (via Halliday dan Hasan, 1994: 21) dengan menambahkan tiga fungsi lagi yaitu fungsi poetik yang terarah pada pesannya, fungsi transaksional yang terarah pada sarananya, dan fungsi metalinguistik yang terarah pada kodenya atau lambangnya. Desmond Morris (via Halliday

dan Hasan, 1994: 21) juga mengelompokkan fungsi bahasa menjadi empat macam yaitu *information talking*, *mood talking*, *exploratory talking*, dan *grooming talking*. *Information talking* adalah fungsi pertukaran keterangan. *Mood talking* berfungsi sama dengan fungsi ekspresif yang dikemukakan oleh Buhler. *Exploratory talking* sebagai ujaran untuk kepentingan ujaran (fungsi estetis dan fungsi drama). *Grooming talking* adalah tuturan yang sopan dan tidak berarti dalam peristiwa sosial yang maksudnya kerukunan melalui percakapan.

Dalam peristiwa komunikasi, bahasa dapat menampilkan fungsi yang bervariasi. Secara umum, bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, menginformasikan suatu fakta, mempengaruhi orang lain, membicarakan bahasa, bercerita, mengobrol dengan teman, dan sejenisnya. Masing-masing fungsi bahasa dapat secara langsung dihubungkan dengan salah satu komponen dalam komunikasi. M.A.K. Halliday (1973) membagi fungsi bahasa menjadi 7, yaitu:

1. fungsi instrumental (direktif, orientasi pada mitra tutur) Misal, "*Masuklah ke gedung itu, lalu naik ke Lt. 10*".
2. fungsi representasional (deklaratif, orientasi pada topik). Misal, "*Kakimu bisa terkilir, kalau kamu tidak terbiasa dengan gerakan itu*".
3. fungsi interaksional (ekspresif, orientasi pada hubungan penutur dan mitra tutur). Misal, "*Apa khabar?*", "*Dari mana?*".
4. fungsi personal (komisif, orientasi penutur). Misal, a) *Saya bahagia sekali hari ini.* b) *Saya benci sekali.*
5. fungsi heuristik (interpretasi). Misal, "*Ini apa?*".
6. fungsi regulatoris (pengendalian perilaku orang lain). Misal, "*Kamu sebaiknya tidak bersikap gegabah seperti itu*".

7. fungsi imajinatif (pengungkap sistem khayalan dan gagasan). Misal, “*Ketika aku terbang ke angkasa, kulihat bintang-bintang mendekat dan bersinar terang*”.

Penelitian ini memfokuskan pada fungsi interaksional yaitu fungsi bahasa yang mengarah pada ekspresi. Dalam fungsi ini bahasa digunakan untuk menyampaikan ekspresi seperti mengungkapkan rasa gembira, rasa haru, rasa sedih, memohon dan sebagainya. Namun, fungsi lainnya juga dapat digunakan dalam penelitian wacana SST ini, diantaranya fungsi heuristik, fungsi imajinatif, fungsi representasional, dan fungsi personal.

BAB III

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten, yaitu yang pertama disebut sebagai “analisis isi” yang disebut analisis konten deskriptif. Kedua disebut sebagai analisis “makna” yang mensyaratkan perbuatan inferensi yang disebut analisis konten inferensi” (Zuchdi, 1993: 19).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan/menggambarkan hasil penelitian dengan media kata-kata atas segala informasi data yang diperoleh pada latar penelitian. Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan menempuh tahapan-tahapan antara lain penyediaan data, klasifikasi data, analisis data, serta memberikan kesimpulan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*. Adapun objek dalam penelitian adalah frekuensi pemunculan jenis *appraisal system* dan aspek-aspek yang melatarbelakangi bentuk *appraisal system* dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

Surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dalam kumpulan wacana SST dipergunakan sebagai sumber data, dengan jumlah data 25 data. Pemilihan sumber data berdasarkan survei yang menunjukkan bahwa kumpulan wacana SST tersebut dapat ditemukan jenis *appraisal system*.

C. Teknik Pengumpulan Data


Tahapan awal sebelum pengumpulan data, dilakukan tahapan observasi. Pada tahap observasi peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data-data sementara yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yakni tentang penilaian terhadap fenomena bahasa di SST dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* secara *online*. Observasi dilakukan dengan aktif dan intensif dengan membaca dan mengamati, yang diasumsikan dapat memberikan konteks yang berbeda terhadap setiap topik yang ada dalam kumpulan wacana dalam SST.


Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca dan mengamati seluruh kumpulan tuturan. Setelah kegiatan membaca, selanjutnya melakukan pencatatan yaitu dengan mencatat dan mendokumentasikan data penelitian. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan memindahkan subjek penelitian ke dalam kartu data. Contoh kartu data penelitian dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut.


Data:

Wanita hamil banyak yang **nyidam buah-buahan atau makanan masam**. Tapi **adik ipar saya** dari Jombang, Jatim, **nyidam naik andong keliling kota Yogya**. Akhir Maret 2010 lalu **hasratnya terkabul**. Carter andong start dari Prambanan menuju Yogya, lewat Tugu dan Malioboro, finish di Gembiraloka. **Selama 1 jam naik andong, ongkosnya Rp 100.000.**


(01)

 :penutur

 :hasrat terkabul

 :- nyidam buah-buahan atau makanan masam

- Nyidam naik andong keliling Yogya
- Selama 1jam naik andong, ongkosnya Rp 100.000

 :wanita hamil, adik ipar saya

Gambar 3. Kartu Data penelitian

Keterangan:

01 : nomor data

 : *appraiser* : *affect* : *judgement* : *appreciation* : *engagement* : *graduation* : *appraised*

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Pengetahuan penelitian tentang kebahasaan menjadi alat penting dalam penelitian ini. Mulai dari pencarian data sampai dengan selesainya penganalisisan data, peneliti memegang kunci utama.

Sebagai instrumen tambahan, peneliti menggunakan alat bantu, yaitu kartu data sebagai alat bantu untuk mencatat semua data yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian. Kartu data dilengkapi dengan kode-kode yang meliputi sumber tuturan dan jenis yang digunakan dalam *appraisal system* pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kajian rinci terhadap tujuan penelitian yang terdapat dalam data. Upaya tersebut dilakukan dengan tindakan mengamati dan menyelesaikan tujuan penelitian dari data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan terklasifikasi, langkah yang ditempuh dengan pendeskripsian dan penafsiran untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Adapun yang dimaksudkan dengan pendeskripsian adalah memberikan gambaran adanya *evaluative language* terhadap fenomena bahasa dan frekuensi pemunculannya. Berikutnya, yang dimaksudkan dengan penafsiran (hermeneutik) ini berupa penafsiran terhadap penilaian fenomena bahasa yang ada dalam SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* tersebut dengan menggunakan teori atau konsep pragmatik dan semantik yang berhubungan dengan konteks dan makna suatu bahasa.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya memperoleh keabsahan data penelitian, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang ditemukan dengan teknik berikut.

1. Ketekunan pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan data yang akurat. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol setelah ditelaah secara jelas. Dengan ketekunan pengamatan diharapkan dapat diperoleh data yang akurat, agar dapat menunjang kegiatan penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan maksud untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan data dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan dan perpanjangan waktu pengumpulan data.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis dengan melihat seberapa jauh dapat dimaknai sesuai konteks kebahasaan. Validitas data digunakan untuk mengukur seberapa baik teknik analisis yang

digunakan dalam menyajikan informasi yang terkandung dalam data yang tersedia. Data yang ada kemudian diuji dengan menggunakan validitas konstruk, yaitu analisis data terhadap konteksnya.

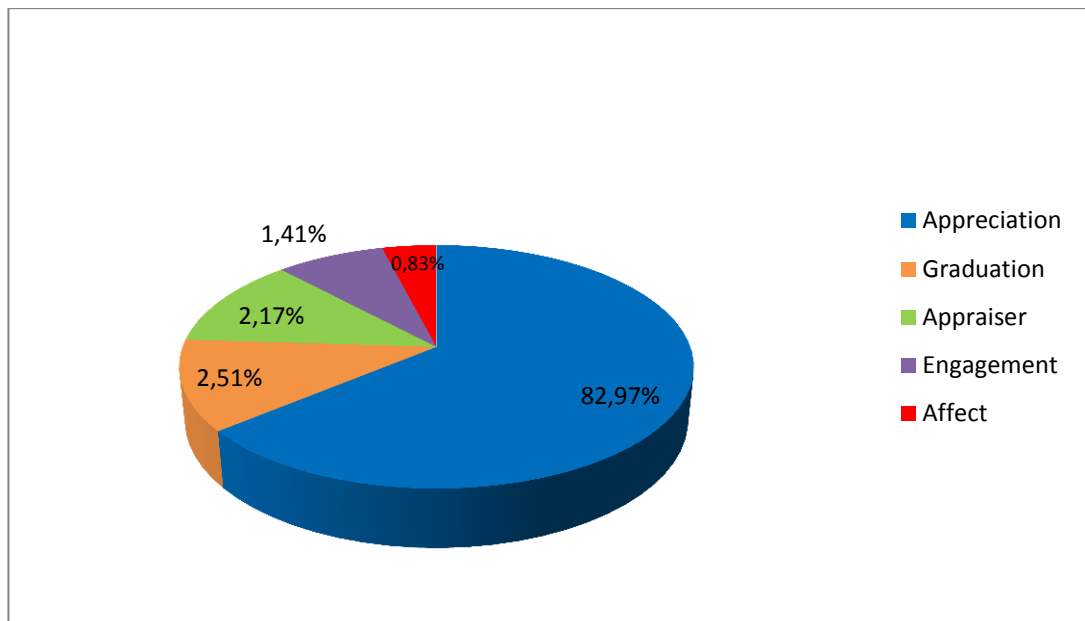
Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reliabilitas *reproducibility* atau pemunculan kembali, yakni suatu proses pembacaan terhadap sumber data secara berulang-ulang untuk mendapatkan data dengan hasil yang sama.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang jenis *appraisal system* dan fungsi bahasa dalam kumpulan wacana SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* memunculkan dua hal, yaitu penggunaan *appraisal system* yang terdiri dari *appraiser, affect, judgement, appreciation, engagement, graduation, appraised*. Fungsi bahasa meliputi tujuh fungsi, yaitu fungsi instrumental, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi regulatoris.

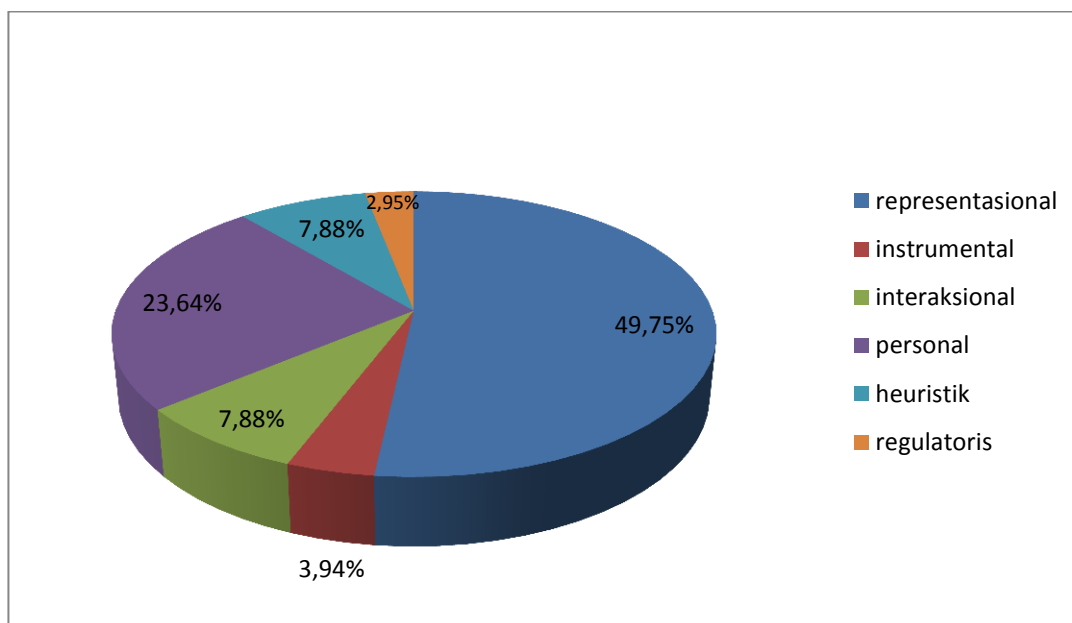
Berdasarkan data yang diperoleh dari jenis *appraisal system* adalah sebagai berikut: 1) bentuk *appreciation* sebanyak 5.879 buah (82,97%), bentuk *graduation* sebanyak 178 buah (2,51%), bentuk *appraiser* sebanyak 154 buah (2,17%), bentuk *engagement* sebanyak 100 buah (1,41%), bentuk *affect* sebanyak 59 buah (0,83%), bentuk *judgement* sebanyak 61 buah (0,86%), dan bentuk *appraised* sebanyak 655 buah (9,24%). Bentuk *appreciation* menjadi bentuk yang dominan, hal ini terkait pada jenis *appraisal system* paling banyak digunakan karena di dalam konteks tersebut banyak sekali tuturan-tuturan yang dinilai oleh penutur, diantaranya menilai perbuatan, perkataan, dan menilai suatu benda di sekitar penutur maupun lawan tutur. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Jenis *Appraisal System*

Selanjutnya, fungsi bahasa dalam wacana SST meliputi fungsi representasional sebanyak 101 tuturan (49,75%), fungsi personal sebanyak 48 tuturan (23,46%), fungsi interaksional sebanyak 16 tuturan (7,88%), fungsi instrumentl sebanyak 8 tuturan (3,94%), dan fungsi regulatoris sebanyak 6 tuturan (2,95%).

Selanjutnya, fungsi representasional menjadi fungsi dominan karena di dalam teks tersebut banyak memberikan informasi dan menceritakan kembali pada tuturan yang berkaitan dengan topik sebelumnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Fungsi Bahasa

Dari kedua diagram di atas, dapat dibuat tabel-tabel yang menunjukkan hubungan jenis appraisal system dan fungsi bahasa sebagai berikut.

Tabel 1. *Appraisal System* dan fungsi bahasa

<i>Appraisal system</i>	Fungsi bahasa						
	f. inst	f.repres	f.inter	f.prsnl	f.hrstk	f.reg	f.imaj
<i>appreciation</i>	1	34	2	4	1	2	-
<i>graduation</i>	4	20	1	-	-	1	-
<i>engagement</i>	-	10	6	-	3	-	-
<i>affect</i>	-	-	-	30	-	-	-
<i>judgement</i>	-	10	2	2	-	4	-

Keterangan:

f.inst	:fungsi instrumental
f.repres	:fungsi representasional
f.inter	:fungsi interaksional
f.prsnl	:fungsi personal
f.hristk	:fungsi heuristik
f.reg	:fungsi regulatoris
f.imaj	:fungsi imajinatif

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk appreciation, graduation, engagement, dan judgement kecenderungan fungsi bahasa yang muncul adalah fungsi representasional. Sementara, dalam bentuk appreciation yang menyertai adalah fungsi representasional.

B. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Jenis *Appraisal/SSystem* dalam SST

Jenis *appraisal system* dalam kumpulan SST pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) *Appraiser*

Appraiser adalah perihal penilai atau pembicara terhadap sesuatu yang dibicarakan. Seperti yang terlihat pada data sebagai berikut.

(16) Saya penggemar berat bebek goreng. Belum kesampaian makan Bebek Peking di Indonesia, yang konon sangat lezat, saya keburu didinaskan ke Beijing, China. Pucuk dicinta ulam tiba. Sampai di Beijing

saya cari restoran **Bebek Peking**. saya langsung pesan 1 porsi **Bebek Peking** komplet dengan **green tea**, dimakan berdua dengan keponakan saya. Selesai makan saya bayar 500 Yuan, dapat kembalian 125 Yuan. Berarti harganya $375 \times \text{Rp } 1.500 = \text{Rp } 562.500$. Oh my God! Tapi tidak rugi juga, memang rasanya mak nyuuus tenan. SW

(23) Baru-baru ini saya kehilangan karcis parkir motor di Ambarukmo Plaza, Yogya. Meskipun saya bisa menunjukkan STNK, saya tetap didenda Rp 10.000 karena karcis hilang. Jadi, total saya harus bayar Rp 12.000. Kata petugasnya, kalau karcis ketemu, bisa ditukar uang lagi. "Daripada mumet-mumet cari karcis yang terjatuh entah di mana, mbok wis dikirim SST aja!", hibur istriku! AW

Pada data 16 di atas terdapat *appraiser* ditunjukkan dengan kata "saya" yang berarti penutur atau penilai dari konteks tersebut, yaitu SW atau Sulistiyah Wiryodiningrat. Data yang sama juga terdapat pada data 23 yang menunjukkan *appraiser* ditunjukkan dengan kata "saya", yaitu penutur atau penilai konteks itu sendiri, yaitu seorang pengunjung Ambarukmo Plaza atau Ari Wibowo.

b) *Affect*

Affect adalah perihal penilaian baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perasaan terhadap sesuatu yang dibicarakan. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

(38) Gara-gara pernah disengat lebah, **anak saya** (umur 5 tahun) **trauma** mendengar suara "mirip suara **lebah**" di tayangan live **Piala Dunia 2010** di TV. Ia jadi **takut!**

(37) Waktu saya akan berangkat kuliah naik **motor**, saya **kaget** bukan main. **Sebab**, dari sela-sela **lampu** depan. Muncul seekor ular sebesar jari telunjuk sepanjang 1 meter melewati lubang pinggir **stang** kanan. Saya **terpekik**, spontan melepaskan tangan kanan sambil mengibas-ibaskan ular itu. Untung ular itu langsung menggelosor, jatuh di **aspal**. Tetangga saya meledek: "Untung **nggak masuk celana!**"

(08) **Khawatir** tak bisa membiayai **anak**, kini banyak orang Jepang yang memutuskan untuk **tidak punya anak**. Sebagai gantinya, **mereka memelihara anjing atau kucing**. Menurut statistik 2009, di Jepang **ada 12,3 juta anjing dan 10 juta kucing**. **Hebatnya lagi**, di sana ada kelas khusus untuk **hewan** peliharaan dan **pemiliknya agar bisa** saling berkomunikasi dengan baik.

(102) **WALAU pun Eyang Gesang** telah wafat, namanya tetap Gesang (=Hidup). **Selamat menghadap Sang Pencipta**. Ikut **berduka cita** kepada **keluarga almarhum**.

Pada data 38 di atas, menunjukkan bentuk *affect* berupa *describing participants* atau menjelaskan gambaran secara umum watak dan keadaan lawan tutur dalam konteks tersebut, yaitu anak dari penutur. Di dalam konteks tersebut ditunjukkan dengan kata “trauma” yang bermakna keadaan jiwa seseorang yang tidak normal akibat tertekan jiwanya karena pada tuturan tersebut lawan tutur pernah disengat lebah yang suaranya sama dengan penonton piala dunia. Bentuk *affect* lainnya adalah *attributed to participants* atau karakteristik yang melekat pada lawan tutur di dalam konteks tersebut, yaitu anak penutur. Pada konteks tersebut ditunjukkan dengan kata “takut” yang bermakna merasa gentar menghadapi sesuatu, yaitu di dalam konteks tersebut sang anak takut mendengar suara yang mirip dengan lebah.

Bentuk *affect* yang terdapat pada data 37, yaitu *attributed to participants* atau menjelaskan karakteristik yang melekat pada penutur. Pada konteks tersebut ditunjukkan dengan kata “kaget” yang bermakna terperanjat ketika penutur melihat ular dan “terpekik” yang berarti lebih kaget ketika penutur melihat ular tersebut berada di stang dekat tangan penutur. Reaksi pada *affect* tersebut, penutur secara tidak sadar melepaskan tangannya dari stang tersebut.

Data bentuk *affect* pada data 08 menunjukkan bentuk *describing participants* atau menjelaskan gambaran watak dan keadaan lawan tutur. Di

dalam konteks tersebut ditunjukkan dengan kata “khawatir” dan “hebatnya lagi”. Kata “khawatir” yang bermakna lawan tutur merasa cemas kalau tidak mampu membiayai sekolah anaknya, sehingga orang Jepang memutuskan untuk tidak punya anak, sedangkan kata “hebatnya lagi” bermakna kekaguman yang berlebih karena di dalam konteks tersebut di Jepang terdapat sekolah hewan yang mengajarkan komunikasi hewan dengan pemiliknya dibandingkan dengan menyekolahkan anaknya sendiri.

Bentuk yang sama pada data 102 adalah bentuk *describing participants* atau menjelaskan gambaran watak dan keadaan lawan tutur, yaitu pada kata “berduka cita” yang di dalam konteks tersebut bermakna penutur ikut bersedih hati, simpati karena meninggalnya Eyang Gesang.

c) *Judgement*

Judgement adalah perihal penilaian baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perilaku terhadap sesuatu yang dibicarakan. Bentuk *judgement* dapat dilihat pada data sebagai berikut.

(01) **Orang gemuk** biasanya mendengkur waktu tidur. Tapi kalau diberi tahu bahwa **dia** mendengkur, **pasti membantah** wong **dia** sendiri **tidak mendengar** kalau lagi mendengkur Kalau direkam, dan diberi tahu rekaman itu dengkurannya, **pasti dia membantah** wong ketika mendengarkan rekaman tersebut **dia tidak sedang mendengkur**. Iya, kan?

(13) Sebagai **pengawas** Ujian Nasional (UN), **selesai bertugas sesuai SOP**, perlu juga **empati**. **Menjelang saat** mengerjakan **Matematika**, saya mengatakan: “**Silakan** dikerjakan mati-matian. Jika **tak bisa**, ngawur **boleh**, asal benar!”. **Siswa** gerrr. **Serius tapi santai!**

(14) Baru-baru ini, **Boker Thomas**, pria asal AS **memperkosa 7 wanita**, **divonis 430 tahun penjara**. Saat ini berusia 31 tahun. **Jadi, ia akan bebas pada tahun 2440 mendatang**. **Atau** saat **ia** menginjak usia 461 tahun!

(89) Senin 26-4-2010 adalah **hari pengumuman hasil Ujian Nasional SMA**. Pada siang harinya, **dapat dilihat di jalan seputaran Yogyakarta**,

sekitar **UGM**, Tugu hingga Gembiraloka, ada beberapa **anak SMA N** favorit di Yogya merayakan kelulusan mereka **dengan cara membagikan makan siang** kepada **orang yang kurang beruntung** di jalanan. **Semoga** membudaya!

Bentuk *judgement* pada data 01 di atas, merupakan *social esteem venial* atau sanksi sosial yang sederhana. Di dalam data tersebut ditunjukkan dengan kata “membantah”, yang berarti suatu perilaku dari lawan tutur yang negative atau tidak sopan karena menentang perkataan orang lain yang menyatakan bahwa dirinya mendengkur saat tidur. Sanksi yang diterima dari perilaku membantah tersebut, di antaranya dikucilkan orang-orang disekitarnya atau dihindari oleh orang lain.

Pada data 13, menunjukkan bentuk *judgement* positif, yang ditunjukkan dengan kata “selesai bertugas sesuai SOP” dan “serius tapi santai”. Pada kata “selesai bertugas sesuai SOP” dikatakan perilaku positif karena pengawas di dalam data tersebut melakukan pekerjaan sesuai tanggungjawabnya sebagai seorang pengawas. Selanjutnya, pada kata “serius tapi santai” menunjukkan hal positif karena dalam data tersebut seorang pengawas berusaha menenangkan murid-murid yang diawasinya supaya tidak terlalu tegang dalam mengerjakan soal-soal ujian, selain itu cara menyampaikan pengawas tersebut kurang tegas..

Selanjutnya, pada data 14 menunjukkan bentuk *judgement* berupa *social sanction mortal* atau sanksi sosial atau hukum. Di dalam data tersebut ditunjukkan pada kata “memperkosa tujuh wanita”. Perihal tersebut merupakan perilaku negatif dari lawan tutur, dan sanksi yang harus diterima pelaku adalah hukuman penjara selama 430 tahun.

Bentuk *judgement* pada data yang terakhir 89, adalah suatu perilaku yang positif karena di dalam konteks tersebut anak SMA yang kebanyakan merayakan kelulusan dengan pawai atau hal negatif lainnya, tetapi hal yang dilakukan anak SMA pada tuturan tersebut berbeda, yaitu dengan perduli kepada sesama, seperti pada kata “dengan cara membagikan makan siang di jalanan”.

d) *Appreciation*

Appreciation adalah penghargaan suatu hal atau benda terhadap sesuatu yang dibicarakan. Di antaranya bentuk positif dan negatif, dapat dilihat pada data sebagai berikut.

(36) Dalam Pemilukada Kabupaten Kediri, **istri** pertama **Bupati** lama Drs Sutrisno, yakni dr Haryanti **bersaing dengan** istri kedua yakni **Hj Nurlaila memperebutkan** jabatan suami mereka. Hingga Kamis lalu, **Haryanti unggul**. **Namun Nurlaila tetap optimis** **Kita** ikuti terus perkembangan **pemilukada unik ini!**

(52) **Teman saya**, seorang **guru** lulusan S2, “**divonis**” sebagai “**guru bodoh**” oleh **anaknya** yang masih duduk di kelas 3 SD, gara-gara **tidak bisa** membantu mengerjakan **PR Bahasa Jawa tentang nama anak hewan**, **seperti**: Sapi-Pedhet, Kebo-Gudel, Pitik-Kuthuk, Bebek-Meri, Asu-Kirik, dan lain-lain. **Oh, kasihan...!**

(53) **Suami lurah**, **istri** dipanggil Bu Lurah. **Suami dokter**, **istri** dipanggil Bu Dokter, meskipun **bukan dokter**. **Kali ini beda**. **Dokter Nur Dwi Esthi SpKJ, dokter jiwa di RSJ “Prof dr Soeroyo” diangkat jadi Direktur Medik dan Keperawatan yang baru di RSJ tersebut**. Jadi, **suaminya, Ki Bambang Wisanggeni**, dalang **wayang kulit** yang tinggal di Kadirojo, Palbapang, Bantul, DIY, “**layak**” juga dipanggil **Pak Direktur**. **Pak Bambang, lakone apa? Lakone Pak Bambang karo Bu Nur oyeee”**.

(81) Di acara Take Me Out Indonesia 18-4-2010 , seorang peserta, **Fifi**, disertai **ibunya**, **tampil sendu**, karena **ibunya nyaris cerai dengan ayahnya**. Saat itu **terjadi kejutan**, **karena ibunya** bernama Kartini dan lahir tanggal 21 April.

Pada data 36 menunjukkan bentuk *appreciation* atau penilaian yang positif sebagai reaksi kualitas, seperti ditunjukkan pada kata “unggul” dan “tetap

optimis". Kata "unggul" yang bermakna lebih tinggi atau lebih baik dari yang lainnya, yaitu dalam hal persaingan pemilukada, sedangkan pada kata "tetap optimis" yang berarti penilaian penutur terhadap lawan tutur yang selalu berpandangan baik dalam segala hal, di antaranya optimis menang di pemilukada.

Bentuk lain dari *appreciation* adalah penilaian negatif yang terdapat pada data 52, ditunjukkan dengan kata "divonis sebagai guru bodoh". Di dalam konteks tersebut, merupakan penilaian yang negatif tentang guru karena guru tersebut tidak dapat mengerjakan PR bahasa Jawa tentang nama anak hewan. Alasannya, mungkin guru tersebut bukan berasal dari Jawa, oleh karena itu tidak dapat mengerjakan PR bahasa Jawa.

Data *appreciation* 53, yaitu berupa suatu penghargaan hal yang positif. Di antaranya, ditunjukkan pada kata "diangkat jadi Direktur Medik dan Keperawatan yang baru di RSJ tersebut" dan "'layak" juga dipanggil Pak Direktur". Pada kata "diangkat" merupakan suatu penghargaan berupa hal, yaitu jabatan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, sedangkan kata "layak" dalam data tersebut bermakna lawan tutur pantas mendapat panggilan Pak Direktur.

Data yang terakhir pada 81 merupakan bentuk *appreciation* negatif karena di dalam konteks tersebut menceritakan kedua orang tua lawan tutur yang akan bercerai, seperti yang terlihat pada kata "ibunya nyaris cerai dengan ayahnya", padahal perceraian menunjukkan suatu hal yang tidak baik untuk dilakukan, sedangkan hal positif yang terdapat dalam konteks tersebut adalah ibu dari lawan tutur ternyata tanggal lahirnya sama dengan tanggal lahir RA Kartini dengan harapan ibu tersebut mampu menjadi sosok Kartini. Pada saat itu, hari memperingati RA Kartini, semua penonton yang melihat acara tersebut

merasa kaget, seperti yang terlihat pada kata “terjadi kejutan”. Kejutan tersebut ditunjukkan dengan kedatangan ibunya pada acara tersebut.

e) Engagement

Engagement adalah perihal setuju atau tidak setuju yang berkaitan dengan pernyataan terhadap sesuatu yang dibicarakan. Bentuk-bentuk *engagement* di antaranya terdapat pada data di bawah ini.

(04) MINGGU 4-4-2010 pagi **mama saya** (Mama Rani) sedang menyapu halaman **Baju** yang dikenakan bermotif gambar bunga. Seekor kupu-kupu tiba-tiba menghampiri dan hinggap pada “bunga” bajunya. Tapi lantas terbang lagi. Dia pikir, mungkin baunya kok beda, ya!

(05) UNESCO telah akui, batik milik Indonesia, meski pernah di-klaim negara tetangga. Ternyata, batik juga “dipakai” oleh Microsoft Office 2007. Tidak percaya? Coba buka Microsoft Publisher 2007 di komputer Anda! Lalu cari di bagian Letterhead. Ternyata batik dijadikan salah satu ‘icon’ di Classic Design!

(09) Pertama kalinya saya mendengar dan melihat langsung komputer meledak. Peristiwa ini terjadi pada 24 Maret 2010. Komputer teman kos saya meledak. Sebelum meledak, komputer mengeluarkan bunyi keras. Anehnya, teman saya justru lari keluar kos!

(80) R A KARTINI lahir 21 April 1879. Menurut petungan Jawa Ki Sabdo Dadi, orang yang lahir 21 April punya sifat: tertarik pada buku, panjang akal, pemberani, pikiran terang, kecerdasan tinggi, sukses terletak pada bidang pendidikan dan sabar. Kok pas dan cocok dengan Pahlawan Nasional kita RA Kartini, ya! Selamat Hari Kartini 21 April 2010.

Pada data 04 di atas, menunjukkan bentuk *engagement* berupa pernyataan, berlawanan, dan kemungkinan. Bentuk pernyataan di dalam data tersebut ditunjukkan dengan kata “bermotif gambar bunga”, yang bermakna menunjukkan pada pembaca bahwa hal tersebut tidak dapat dielakkan lagi kalau gambarnya sama dengan gambar bunga, sedangkan pada bentuk berlawanan ditunjukkan dengan kata “tapi” yang bermakna pernyataan yang berbeda dari konteks sebelumnya. Selanjutnya, bentuk kemungkinan ditunjukkan dengan kata “mungkin”, yang bermakna di dalam konteks tersebut

kupu-kupu beranggapan bahwa sama-sama motif bunga, hanya baunya yang berbeda. Perbedaannya, kalau bunga baunya wangi, sedangkan bunga pada tuturan tersebut berbau beda karena bukan bunga asli melainkan bau badan dari pemakai baju bermotif bunga tersebut.

Bentuk *engagement* pada data 05, terdiri dari bentuk pernyataan, yaitu pada kata “UNESCO telah akui”. Di dalam konteks tersebut menunjukkan suatu pernyataan yang dapat dilihat buktinya. Bentuk lain adalah berlawanan, dengan kata “meski” yang bermakna berlawanan dengan konteks sebelumnya, di dalam konteks tersebut, yaitu batik sebelumnya pernah diclaim oleh negara lain, dan sekarang sudah diakui negara Indonesia.

Selanjutnya, bentuk fakta yang ditandai dengan kata “ternyata” yang bermakna ada bukti, yaitu terdapat dalam konteks batik juga “dipakai” oleh Microsoft Office 2007. Bentuk *engagement* yang terakhir adalah bentuk pertanyaan seperti yang terlihat pada kata “tidak percaya?”. Maksud di dalam konteks tersebut, yaitu pertanyaan penutur yang diajukan kepada para pembaca atau lawan tutur.

Data 09 menunjukkan bentuk *engagement* berupa objektif dan proses. Objektif ditandai dengan kata “mendengar dan melihat langsung komputer meledak”, dengan maksud pernyataan tersebut benar-benar dilihat secara langsung oleh penutur, sehingga kejadian tersebut benar adanya. Proses ditunjukkan dengan kata “Sebelum meledak, komputer mengeluarkan bunyi keras”. Dapat dijelaskan bahwa di dalam konteks tersebut, sebelum komputer meledak, komputer mengeluarkan tanda-tanda yang menunjukkan komputer itu akan meledak.

Bentuk *engagement* pada data 80 merupakan bentuk fakta dan pendapat. Bentuk fakta ditunjukkan dengan tanggal lahir RA Kartini yang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun, yaitu seperti pada kata “R A KARTINI lahir 21 April 1879”, sedangkan pada bentuk pendapat ditandai dengan kata “menurut petungan Jawa”, di dalam konteks tersebut pendapat dari lawan tutur menjelaskan sifat-sifat tanggal lahirnya RA Kartini.

f) Graduation

Graduation adalah penilaian berstruktur terhadap sesuatu yang dibicarakan. Bentuk *graduation* di antaranya *force*, *focus*, negasi, modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik. Seperti yang terlihat pada data sebagai berikut.

(24) Mengemudi mobil di kota Des Plaines, Illinois, **USA**, pada awalnya **canggung**. Karena **harus lewat** di jalur kanan (**Right Traffic System**), dan kemudi **mobil** ada di sebelah kiri (**stir kiri**). Saya pernah **ditegur karena ngebut**, **padahal speedometer** masih di angka 80. Ternyata **bukan** 80 km per jam, tapi 80 mph (miles per hour), atau... 128 km per jam. 24

(26) 9Pelatih sepak bola Intermilan **Jose Mourinho** gajinya **tertinggi** di dunia, yakni Rp 156,2 miliar per tahun. Jika **dibandingkan dengan** gaji mantan pelatih Timnas Indonesia **Benny Dollo yang Rp 600 juta per tahun**, **maka** gaji **Mourinho** setahun sama dengan gaji **Benny Dollo** selama ...260 tahun!

(32) Saya lansia. **Terkejut** baca berita meninggalnya Drs H Arwan Tuti Artha di koran kesayangan **saya** Kedaulatan Rakyat. Lebih **terkejut lagi** ketika **saya** tahu, bahwa **ternyata dia adalah pria**. Saya **sering baca** tulisannya, dan selama ini **saya kira dia** adalah **wanita**, karena **tidak pernah** mencantumkan **gelar “Drs H”-nya**. **Semoga** khusnul khotimah.

(33) Kalau **Anda naik angkutan kota di Semarang**, jangan **kaget** dengar teriakan kernet begini: “Mayat, mayat.., ada yang turun?” **Maksudnya** turun di **RS Karyadi** dekat kamar **mayat**. Atau, kalau **naik angkutan jurusan Banyumanik-Pasar Johar**, ketika sampai di kawasan Tanah Putih Jl MT Haryono, si kernet akan teriak: “Kambing, kambing, siapa turun?”. **Maksudnya** turun Pasar Kambing. **Wah, semprul tenan**, wong **manusia** kok disebut **mayat dan kambing**!

Pada data 24 menunjukkan bentuk *graduation* yang berupa modalitas deontik perintah, ditunjukkan dengan kata “harus lewat”. Di dalam konteks tersebut, perintah dalam berlalu lintas di USA berbeda budaya berlalu lintas dengan Indonesia, yaitu lewat di jalur kanan dan kemudi mobil ada di sebelah kiri. Bentuk lainnya adalah bentuk negasi yang ditandai dengan kata “bukan”.

Bentuk *graduation* yang lain terdapat pada data 26, yaitu bentuk *force* berupa tingkatan, ditandai dengan kata “tertinggi” yang bermakna paling tinggi. Di dalam konteks tersebut yang dimaksud tertinggi adalah gaji pelatih sepak bola, Jose Mourinho. Selanjutnya, *force* berupa penggabungan ditandai dengan kata “maka” yang bermakna menggabungkan kalimat satu dengan yang lainnya untuk menyatakan hubungan akibat yang berbentuk jumlah.

Pada data 32, bentuk *graduation* meliputi *force* berupa tingkatan, negasi, dan modalitas intensional harapan. *Force* berupa tingkatan ditandai dengan kata “sering baca” yang bermakna kerap, di dalam konteks tersebut penutur kerap atau intensitas yang berulang-ulang dilakukan, yaitu membaca karya dari lawan tuturnya. Bentuk negasi di dalam data tersebut ditandai dengan kata “tidak pernah”. Selanjutnya, bentuk modalitas intensional harapan ditandai dengan kata “semoga” yang di dalam konteks tersebut memiliki makna suatu harapan penutur terhadap lawan tuturnya supaya lawan tuturnya tersebut arwahnya diterima disisiNya.

Bentuk *graduation* berupa modalitas intensional maksud terdapat pada data 33, yaitu ditandai dengan kata “maksud” di dalam konteks tersebut yang bermakna tujuan atau suatu kehendak dari penutur.

g) Appraised

Appraised adalah sesuatu yang dinilai terkait sesuatu yang dibicarakan, dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau benda. Dapat dilihat pada data sebagai berikut.

(33) Kalau **Anda** **naik angkutan kota di Semarang**, jangan **kaget** dengar teriakan kernet begini: "Mayat, mayat.., ada yang turun?" **Maksudnya** turun di **RS Karyadi** dekat kamar **mayat**. Atau, kalau **naik angkutan jurusan Banyumanik-Pasar Johar**, ketika sampai di kawasan Tanah Putih Jl MT Haryono, si kernet akan teriak: "Kambing, kambing, siapa turun?". **Maksudnya** turun Pasar Kambing. **Wah, semprul tenan**, wong manusia kok disebut **mayat dan kambing!**

(46) Kawasan sekitar kota **saya** Purbalingga **sedang panen raya** buah Duku. Yang **paling kondang** adalah **Duku** Kalikajar. Bila **masyarakat** setempat akan beli **Duku**, **biasanya** tanya begini: "Ana **Cebonge** ora?". Maksudnya, **bukan Duku** mengandung hewan "**Cebong**", **tapi Duku** yang isi (bijinya) "besar". Para **pembeli** akan memilih **Duku** yang **tidak ada "Cebongnya"**.

(62) Di pinggir **Alun-alun** satu kota, **biasanya** hanya ada satu tempat ibadah berupa **masjid**. **Tapi Alun-alun** kota Magelang dikelilingi 4 **tempat ibadah** **yaitu Masjid** Agung di sebelah barat, gereja Katolik Santo Ignatius di barat laut, **gereja** Kristen GKIB di sebelah utara dan **Klenteng** di sebelah selatan.

(75) Saat mengajar, **saya di-"interupsi"** oleh **seorang murid** begini: "Pak, mengapa why selalu always?". Belum sempat **saya** jawab, **dia** bilang: "Jawabannya juga **harus** Indonesia-Inggris lho Pak!". **Mau tahu** jawabnya? "Karena because adalah is". **Betul juga, ya?!**

Pada data 33 di atas, menunjukkan bentuk *appraised* berupa lawan tutur dan benda. Lawan tutur ditandai dengan kata "anda", sedangkan kata benda ditunjukkan dengan kata "angkutan, RS Karyadi, mayat, dan kambing". Selanjutnya, data 46 menunjukkan *appraised* kata benda di antaranya, "duku dan cebong", lawan tutur berupa "masyarakat dan pembeli". Bentuk data *appraised* yang terakhir, yaitu data 62. Ditunjukkan dengan kata benda, di antaranya "alun-alun, masjid, gereja, dan klenteng".

Bentuk *appraised* pada data 75 menunjukkan bentuk lawan tutur yang ditandai dengan kata "dia".

Tujuh jenis *appraisal system* yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu *appraiser*, *affect*, *judgement*, *appreciation*, *engagement*, *graduation*, dan *appraised*. Ketujuh jenis *appraisal system* tersebut memiliki frekuensi pemunculan yang berbeda-beda, seperti yang terlihat pada tabel hasil penelitian. Dari keseluruhan jenis *appraisal system*, yaitu 1348 buah. Bentuk *appreciation* merupakan jenis *appraisal system* yang sering muncul. Terdiri dari bentuk *appraiser* 155buah (11,48%), bentuk *affect* 59 (4,37%), bentuk *judgement* 53buah (3,92%), bentuk *appreciation* 160buah (11,85%), bentuk *engagement* 101buah (7,48%), bentuk *graduation* 159buah (12,07%), bentuk *appraised* 659buah (48,81%).

Munculnya bentuk *appreciation* pada jenis *appraisal system* paling banyak digunakan karena di dalam konteks tersebut banyak sekali hal yang dinilai oleh penutur, diantaranya menilai diri sendiri, orang lain/lawan tutur, dan dapat juga menilai suatu benda. Adapun data yang menunjukkan penggunaan bentuk *appreciation* sebagai berikut.

(33) Kalau **Anda** naik **angkutan** kota di Semarang, jangan kaget dengar teriakan **kernet** begini: “**Mayat, mayat...**, ada yang turun?” Maksudnya turun di **RS Karyadi** dekat kamar **mayat**. Atau, kalau naik **angkutan** jurusan Banyumanik-Pasar Johar, ketika sampai di kawasan **Tanah Putih** Jl MT Haryono, si **kernet** akan teriak: “**Kambing, kambing**, siapa turun?”. Maksudnya turun **Pasar Kambing**. Wah, semprul tenan, wong manusia kok disebut **mayat** dan **kambing**!

Pada data 33 di atas, hal yang dinilai oleh penutur lebih banyak kepada benda, yaitu angkutan, RS Karyadi, kambing, dan pasar kambing. Adapun bentuk *appreciation* yang lain, yaitu penilaian berupa orang lain, diantaranya kernet dan mayat. Adapun data yang menunjukkan bentuk *appreciation* berupa penilaian terhadap orang lain. Dapat dilihat pada data sebagai berikut.

(53) **Suami lurah, istri** dipanggil **Bu Lurah. Suami dokter, istri** dipanggil **Bu Dokter**, meskipun bukan **dokter**. Kali ini beda. **Dokter Nur Dwi Esthi SpKJ**, dokter jiwa di RSJ "Prof dr Soeroyo" diangkat jadi Direktur Medik dan Keperawatan yang baru di RSJ tersebut. Jadi, suaminya, **Ki Bambang Wisanggeni**, dalang wayang kulit yang tinggal di Kadirojo, Palbapang, Bantul, DIY, "layak" juga dipanggil **Pak Direktur. Pak Bambang**, lakone apa? Lakone **Pak Bambang** karo **Bu Nur** oyeee".

Pada data 53 di atas, lebih banyak penggunaan *appreciation* terhadap orang lain seperti yang terlihat pada konteks, diantaranya "Suami lurah, istri, Bu Lurah, Suami dokter, istri, Bu Dokter, Dokter Nur Dwi Esthi SpKJ, Ki Bambang Wisanggeni, Pak Direktur. Pak Bambang". Dari semuanya data 53 di atas, penutur tidak menggunakan *appraised* berupa diri sendiri maupun benda, tetapi lebih difokuskan kepada orang lain.

2. Fungsi Bahasa dalam Kumpulan Wacana SST pada Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*

Fungsi bahasa dalam kumpulan wacana SST dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Fungsi Representasional

Fungsi representasional(deklaratif, orientasi pada topik). Misal, *Kakimu bisa terkilir, kalau kamu tidak terbiasa dengan gerakan itu*. Hal ini terlihat pada tuturan dalam data sebagai berikut.

(01) **Orang gemuk biasanya mendengkur waktu tidur**. Tapi kalau diberi tahu bahwa dia mendengkur, pasti membantah wong dia sendiri tidak mendengar kalau lagi mendengkur. Kalau direkam, dan diberi tahu rekaman itu dengkurannya, pasti dia membantah wong ketika mendengarkan rekaman tersebut dia tidak sedang mendengkur. Iya, kan?
(05) **UNESCO telah akui, batik milik Indonesia, meski pernah diklaim negara tetangga**. Ternyata, batik juga "dipakai" oleh Microsoft Office 2007. Tidak percaya? Coba buka Microsoft Publisher 2007 di komputer Anda! Lalu cari di bagian Letterhead. **Ternyata batik dijadikan salah satu 'icon' di Classic Design!**

Tuturan dalam (01) adalah tuturan dengan fungsi bahasa representasional. Dalam tuturan itu mengungkapkan suatu hal kebiasaan yang dialami lawan tutur, yaitu mendengkur disaat tidur. Berbeda halnya dengan data 05 yang merepresentasikan atau menjelaskan kembali manfaat dari batik itu sendiri, selain batik telah diakui UNESCO, batik juga dijadikan icon pada design komputer.

b. Fungsi Personal

Fungsi personal (komisif, orientasi penutur). Misal, *Saya bahagia sekali hari ini. Saya benci sekali.* Berikut contoh fungsi personal dalam wacana SST.

(31) *Saya kaget campur geli* ketika menerima undangan khitanan dari tetangga saya Sudomo Spd, karena seingat saya dia tidak pernah kuliah S-1 Pendidikan. Ternyata Spd yang dimaksud bukan gelar Sarjana Pendidikan, tapi berarti "Sepeda". Memang dia adalah... juragan sepeda!

(34) Ketika kuliah di Inggris, setiap kali berkunjung ke rumah teman, saya sering dipijiti oleh tuan rumah. *Nikmaaaat sekali.* Eh, jangan salah sangka. Maksudnya, saya sering diberi minum teh berlabel "PG Tea" (baca: "pijiti") oleh tuan rumah. Konon, "PG Tea" itu berasal dari Indonesia!

(38) Gara-gara pernah disengat lebah, *anak saya (umur 5 tahun) trauma* mendengar suara "mirip suara lebah" di tayangan live Piala Dunia 2010 di TV. *la jadi takut!*

Fungsi personal pada data di atas, yaitu penutur berusaha menjelaskan keadaannya, dimana pada data 31 menyatakan keadaan penutur bahwa saat itu penutur kaget dan lucu ketika menerima undangan dari tetangganya sendiri, karena di dalam undangan tersebut ditulis Spd yang sebenarnya bukan nama gelar, tetapi nama lawan tutur yang bekerja sebagai penjual sepeda. Sama halnya dengan data 34 yang menceritakan keadaan penutur merasakan enak yang berlebih karena suatu teh yang bernama PG tea. Data 38 menceritakan

keadaan penutur yang ketakutan saat mendengar acara sepakbola di TV karena mirip suara lebah.

c. Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional (ekspresif, orientasi pada hubungan penutur dan mitra tutur). Misal, *Apa khabar? Dari mana?*. Dapat dilihat pada contoh data sebagai berikut.

(75) Saat mengajar, saya di-"interupsi" oleh seorang murid begini: "Pak, **mengapa why selalu always?**". Belum sempat saya jawab, dia bilang: "Jawabannya juga harus Indonesia-Inggris lho Pak!". **Mau tahu jawabnya?** "Karena because adalah is". **Betul juga, ya?!**

(76) **Berapa harga sebuah durian di DIY/Jateng?** Sepengetahuan saya berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 50.000. Beberapa tahun lalu, ketika saya tinggal di Yokohama (Jepang), saya sempat kaget. Harga sebuah durian di sana 10.000 Yen. Kurs Yen saat itu 1 Yen = sekitar Rp 80. Jadi harga durian (seukuran yang di DIY/Jateng harganya Rp 10.000), berkisar Rp 800.000 per buah!

Pada data 75 di atas, fungsi interaksional menyatakan hubungan penutur, yaitu guru dan lawan tuturnya seorang murid. Di dalam konteks tersebut, seorang murid yang bertanya kepada gurunya tentang bahasa Inggris, kemudian seorang guru mengakui kebenaran dari jawaban seorang muridnya tersebut. Selanjutnya, data 76 seorang penutur yang bertanya kepada lawan tuturnya, yaitu pembaca tentang harga sebuah durian antara di Jogja dan di Jepang.

d. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik (interpretasi). Misal, *Ini apa?*. Berikut contoh fungsi heuristik dalam wacana SST.

(82) Mungkin sebagai reaksi atas sikap masyarakat yang cenderung mengelak atau menghindari saat berpapasan dengan gerobak sampah, seorang penarik gerobak sampah di Jl Babarsari, Depok, Sleman, DIY, membuat tulisan bernada puitis di bagian belakang gerobaknya, **bunyinya begini: Tidak sebau yang kau duga.**

(85) Selain menampilkan drummer kecil meramaikan lomba mewarnai Kartini Kecil di depan kantor KR JI Mangkubumi 40-46 Yogya pada 18-4-2010, ada atraksi badut main sulap. Usai sulap, sang badut diserbu anak-anak. Sambil bawa sobekan kertas bungkus snack, **anak-anak ini bilang begini: "Pak Badut! Kertas ini tolong disulap jadi gajah, harimau dan burung..!". "Pak Badut, tolong ini disulap jadi motor dan mobil baru, ya?!". Sang badut cuma senyum kecut!**

Data 82 di atas menjelaskan fungsi heuristik yang mencoba menunjukkan dan menjelaskan dari konteks data tersebut. Seperti halnya pada data tersebut yang menunjukkan dengan kata "begini" dengan maksud menjelaskan atau memperlihatkan tulisan yang ada di gerobak lawan tutur, sedangkan data 85 menunjukkan seorang anak-anak yang meminta kepada seorang badut supaya mainannya disulap seperti yang mereka inginkan, seperti yang terlihat pada konteks tersebut.

e. Fungsi Regulatoris

Fungsi regulatoris (pengendalian perilaku orang lain). Mis. *Kamu sebaiknya tidak bersikap gegabah seperti itu.* Fungsi tersebut dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

(72) Tiap bulan KR muat sekitar 48-52 SST. Seandainya tiap hari redaksi KR menerima kiriman 500 SST, maka dalam sebulan ada 15.000 SST. Peluang dimuat adalah 0,32%-0,35%. Jadi pengirim SST yang belum dimuat seperti saya ini, **memang sebaiknya bersabar dan terus berusaha.**

(37) Waktu saya akan berangkat kuliah naik motor, saya kaget bukan main. Sebab, dari sela-sela lampu depan. Muncul seekor ular sebesar jari telunjuk sepanjang 1 meter melewati lubang pinggir stang kanan. Saya terpekik, spontan melepaskan tangan kanan sambil mengibas-ibaskan ular itu. Untung ular itu langsung menggelosor, jatuh di aspal. **Tetangga saya meledek "Untung nggak masuk celana!"**

Fungsi regulatoris pada data 72 di atas, menjelaskan seorang penutur yang harus mengendalikan dirinya sendiri, yaitu dengan bersabar dan terus berusaha supaya kiriman SST pada *Kedaulatan Rakyat* segera dimuat,

sedangkan pada data 37, tindakan yang tidak bagus karena lawan tutur yang tidak dapat mengendalikan dirinya, sehingga lawan tutur tersebut meledek seseorang yang sedang ketakutan karena ada ular pada sepeda motornya penutur.

f. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental (direktif, orientasi pada mitra tutur) Misal, *Masuklah ke gedung itu lalu naik ke lt. 10*. Fungsi tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

(39) Akhir-akhir ini Densus 88 kembali gencar menggerebek teroris. Pagi-pagi kemarin saya juga menggerebek "teroris" di Jalan Monjali, Yogya, alias sarapan soto ayam Lamongan di warung TERORIS (TERasa Oenak dan laRIS). Mangga, Pak Densus, **silakan mampir, dijamin nggak kabur dan perut kenyang!**

(23) Baru-baru ini saya kehilangan karcis parkir motor di Ambarrukmo Plaza, Yogya. Meskipun saya bisa menunjukkan STNK, saya tetap didenda Rp 10.000 karena karcis hilang. Jadi, total saya harus bayar Rp 12.000. Kata petugasnya, kalau karcis ketemu, bisa ditukar uang lagi. "Daripada mumet-mumet cari karcis yang terjatuh entah di mana, **mbok wis dikirim SST aja!**", **hibur istriku!**(23)

Pada data 39 di atas, fungsi instrumental menjelaskan bentuk meminta yang mana di dalam konteks tersebut penutur meminta Pak Densus untuk mampir ke warung teroris yang dijamin kenyang, sedangkan pada data 23 menjelaskan makna perintah supaya lawan tutur mengirim karcis motor yang hilang ke SST, *Kedaulatan Rakyat*.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis *appraisal system* dalam wacana “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan jenis *appraisal system* wacana “SST” surat kabar *Kedaulatan Rakyat* meliputi bentuk *appreciation* 5.879 buah (82,97%), bentuk *graduation* 178 buah (2,51%), bentuk *appraiser* 154 buah (2,17%), bentuk *engagement* 100 buah (1,41%), bentuk *affect* 59 buah (0,83%), bentuk *judgement* 61 buah (0,86%), dan bentuk *appraised* 655 buah (9,24%). Berdasarkan jumlah ini, jenis *appraisal system* yang banyak terdapat pada wacana SST adalah bentuk *appreciation*, bentuk *graduation* dan bentuk *appraiser*. Bentuk *appreciation* yang mengungkapkan penilaian positif dari lawan tuturnya, bentuk *graduation* dalam penelitian ini lebih banyak menyatakan waktu dan jumlah dari wacana. Bentuk *appraiser* menyatakan bentuk “kami”, sedangkan bentuk *engagement* mengungkapkan pernyataan berupa fakta pada wacana. Bentuk *affect* mengungkapkan perasaan sedih, senang, dan terkejut. Bentuk yang terakhir yaitu *judgement* mengungkapkan penilaian-penilaian dari sikap penutur atau lawan tutur yang berhubungan dengan penilaian masyarakat. Jumlah bentuk *appreciation* lebih banyak muncul terkait pada jenis *appraisal system* paling banyak digunakan karena di dalam konteks tersebut banyak sekali yang dinilai oleh penutur, diantaranya menilai suatu benda di sekitar penutur maupun lawan tutur.

2. Fungsi bahasa dalam wacana SST meliputi fungsi representasional yang menyatakan representasi pada wacana sebanyak 102 tuturan (51,77%), fungsi personal sebanyak 49 tuturan (24,87%), fungsi interaksional sebanyak 16 tuturan (8,12%), fungsi heuristik sebanyak 16 tuturan (8,12%), fungsi instrumental sebanyak 8 tuturan (4,06%), dan fungsi regulatoris sebanyak 6 tuturan (3,04%). Berdasarkan jumlah ini, fungsi bahasa yang banyak terdapat dalam penelitian ini adalah fungsi representasional dan fungsi personal. Fungsi representasional dengan bentuk bahasa menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan pada konteks sebelumnya. Fungsi personal dengan bentuk bahasa mengungkapkan rasa sedih, bahagia, marah serta mengekspresikan emosi dan dapat berupa keinginan, sedangkan dalam fungsi imajinatif tidak ditemukan dalam penelitian ini.
3. Bentuk *appreciation*, *graduation*, *engagement*, dan *judgement* kecenderungan fungsi bahasa yang muncul adalah fungsi *representasional*. Sementara, dalam bentuk *appreciation* yang menyertai adalah fungsi representasional.

B. Keterbatasan penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data di lapangan, keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Referensi masih terbatas karena belum banyak dibahas dalam konteks bahasa Indonesia. Namun demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya dalam *appraisal system*.

2. Data yang ada terbatas pada data tulis, sedangkan konfirmasi makna dari konteks tatanan sulit dilakukan ke *appraiser* sehingga data sehingga hanya data pemulaan tidak sampai ke makna dasar.

C. Saran

Penelitian tentang wacana “SST” surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ini menggunakan data yang masih terbatas dan dilakukan penelitian secara manual, tetapi dapat juga dilakukan dengan *wagsoft*. Berhubung penelitian ini sebagai pemula, maka penelitian dilakukan dengan manual terlebih dahulu. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih bagus jika dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang memadai penggunaan jenis *appraisal system*.

Sebagai saran, penelitian terhadap *appraisal system* selain menemukan jenis-jenis *appraisal system*, dapat juga diteliti dalam hal pemilihan bahasa atau karakteristik bahasa. Penelitian tersebut jika dilakukan akan mampu mengungkap ciri khas dari karakteristik bahasa dalam wacana “SST” surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.

Daftar Pustaka

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/chaper%2011.pdf>

Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pengantar Penelitian; Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat Bahasa Dediknas

Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius

Chaer, Abdul. 1989. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Halliday. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Kridalaksana. 1993. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M. D. D. Oka)*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Purwo, Bambang. K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

1.1 Klasifikasi jenis *Appraisal System* dalam wacana “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraisd	FungsiBahasa
1.	T1	Orang gemuk biasanya mendengkur waktu tidur.	Perangin- Angin P SH (PAP)			penilaian		Force:tingkat	orang gemuk	F.representasional
	T2	Tapi kalau diberi tahu bahwa mendengkur, dia					berlawanan		Orang gemuk	
		pasti membantah wong dia sendiri tidak mendengar kalau mendengkur						Modalitas: epistemik -kepastian -Modalitas: negasi	Orang gemuk	
	T3	Kalau direkam, dan diberi tahu rekaman itu dengkurannya, dia				penilaian				
		pasti membantah wong ketika mendengarkan rekaman tersebut dia tidak sedang mendengkur. Iya, kan?			Negatif (normal)			Modalitas:epistemik -kepastian Modalitas:negasi	orang gemuk	f.regulatoris
	T4						pertanyaan			f.interaksional

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
2.	T5	Wanita hamil yang buah-buahan atau makanan masam.				penilaian + (reaksi akibat)		jumlah	wanita hamil	f.representasio nal
	T6	Tapi adik ipar saya dari Jombang, Jatim, nyidam naik andong keliling kota Yogya.	saya			penilaian + (reaksi akibat)	berlawanan		Adik ipar&andong	f.representasio nal
	T7	Akhir Maret 2010 lalu hasratnya terkabul.		Hasrat AP					kakak ipar	f.personal
	T8	Carter andong start dari Prambanan menuju Yogya, lewat Tugu dan Malioboro, finish di Gambiraloka.				Penilaian +		Modalitas: dinamik-kemampuan	Andong	f.representasio nal
	T9	Selama 1 jam naik andong, ongkosnya Rp 100.000.				Penilaian + (Komposisi keseimbangan)			Andong	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
3.	T10	Kalau naik kereta api ekonomi Yogyakarta-Sragen,						Modalitas: dinamik -kemampuan	kereta api	
		kita akan menjumpai banyak pengasong dengan rompi nyentrik hitam kombinasi batik,	kita			Penilaian + (reaksi kualitas)		Force: jumlah	Pengasong, rompi, batik	f. representasional
		masing-masing punya nomor punggung.				Penilaian + (reaksi kualitas)				
	T11	Hebatnya lagi, di bagian bawah nomor punggung ada tulisan www.sms.com yang kepanjangan SMS adalah... Seneng Melu Sepur.		Hebat DP		penilaian + (reaksi kualitas)			pengasong	-f. personal f. representasional

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
4.	T12	MINGGU 4-4-2010 pagi mama saya (Mama Rani) sedang menyapu halaman.	saya					Force:tingkat	mama	f.representasional
	T13	Baju yang dikenakan bermotif gambar bunga.				Penilaian + (komposisi)	monogloss		baju	
	T14	Seekor kupu-kupu tiba-tiba menghampiri dan hinggap pada "bunga" bajunya.				Penilaian + (reaksi akibat)		force	Kupu-kupu, mama, baju	f.representasional
	T15	Tapi lantas terbang lagi.					berlawanan		Kupu-kupu	
	T16	Dia pikir, mungkin baunya kok beda, ya!				Penilaian -	kemungkinan		Kupu-kupu, bau	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	Fungsi bahasa
5.	T17	UNESCO telah akui, batik milik Indonesia,	UNESCO				fakta		batik	
		meski pernah di-klaim negara tetangga.			Sanksi sosial		berlawanan		Negara tetangga	
	T18	Ternyata, batik juga "dipakai" oleh Microsoft Office 2007.					fakta		Batik, MO	f.representasional
	T19	Tidak percaya?					pertanyaan		MP 2007	
	T20	Coba buka Microsoft Publisher 2007 di komputer Anda! Lalu cari bagian di Letterhead.						Modalitas:intensional -permintaan	Letterhead	f.intrumental
	T21	Ternyata batik dijadikan salah satu 'icon' di Classic Design!				Penilaian +	fakta		Batik, icon	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
6.	T22	Sejak Imlek 1-1-2561 hingga 4-1-2561 saya dapat hoki terima ang pao keluarga, famili dan teman	M. agus sangadji (MAS)			penilaian + (reaksi kualitas)			Imlek, angpao, keluarga, teman	f.representasional
		sebesar Rp 515.000 atau go pek cap go jing.				Penilaian + (Komposisi keseimbangan)				
	T23	Tiga di antaranya ang pao isi masing-masing Rp 100.000 atau je pek jing.				penilaian + (komposisi keseimbangan)			angpao	f.representasional
	T24	Lumayan! Kamsia! Gong Xi Fa Cai, Shio Hauw.		Lumayan DP						

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa f.representasional
7.	T25	Biasanya guru akan marah- marah jika siswanya ramai.	Ari Sulistyono, d.a. (AS)		Etika (perilaku -)			modalitas:epistemik keteramalan	Guru, siswa	
	T26	Namun di daerah Dlingo, Bantul, ada satu sekolah bernama SD Sukorame.				penilaian + (reaksi kualitas)	berlawanan		sekolah	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
8.	T27	Tahun 1987 teman saya dari Murtigading, Sanden, Bantul, DIY,	Wiranto agus sutopo (WAS)					Force:waktu	dia	
		kalau melihat gambar karikatur atau kartun,				Penilaian +(reaksi akibat)			Gambar kartun	f. representasional
		pasti tertawa dulu,		Tertawa AP					Teman&gambar kartun	
		baru bertanya pada saya: "Ini ceritanya bagaimana, to?".	Wiranto agus sutopo(WAS)			penilaian	pertanyaan		Gambar kartun, ceritanya	f.interaksional
	T28	Setelah saya ceritakan, dia tertawa lagi,	Wiranto agus sutopo	tertawaAP					dia	
		lebih keras.						Force:tingkat		
	T29	Ternyata, yang membuat geli gambarnya, baru ceritanya!.				Penilaian +	fakta		Gambar kartun, cerita	f. representasional

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
9.	T30	Pertama kalinya saya mendengar dan melihat langsung komputer meledak.	Dede ariyanto (DA)			Penilaian -	objektif		komputer	f. representasional
	T31	Peristiwa ini terjadi pada 24 Maret 2010.						Force:waktu	komputer meledak	f. representasional
	T32	Komputer teman saya kos meledak. Sebelum meledak, komputer mengeluarkan bunyi keras.	Dede ariyanto			Penilaian -	proses		dia	f. representasional
	T33	Anehnya, teman saya justru lari keluar kos!	Dede ariyanto	aneh DP	Perilaku -				dia	f. personal

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
10.	T34	Beberapa waktu lalu						Force: Waktu		
		saya melihat pemulung motor engkrek (sejenis tempat anyaman bambu untuk muatan barang)	Drs. Subiyantoro			penilaian + (komposisi keseimbangan)			Pemulung, engkrek	f. representasional
		sebelah kiri dan kanan dengan tulisan "nJajah Desa Milang-miling.			Perilaku sosial				engkrek	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
11.	T35	Menu makanan steak di rumah makan , biasanya menggunakan nama kebarat-baratan , misalnya Original Steak , Special Steak , Fish Steak dan sebagainya.	Ekadila kurniawan (EK)			Penilaian +		Force:tingkat	Rumah makan&Steak	f.representasional
	T36	Namun di rumah makan steak Merah Putih depan Kampus Unsoed Purwokerto, salah satu menu makanannya bernama... Steak Ayam Njimprak .					berlawanan		Rumah makan&ayam jimprak	f.representasional
						penilaian + (reaksi kualitas)				

No.	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
12.	T37	Baru-baru ini arisan ibu-ibu perumahan kami asyik bicara jor-joran harta kekayaan masing-masing.			Perilaku – (sanksi sosial)				Ibu arisan, perumahan	f.representasional
	T38	Bu A bilang, punya emas sekotak, terdiri gelang, kalung, cincin dll, nilainya bisa untuk beli rumah. Bu B nggak mau kalah. Dia bilang punya emas dan berlian, sudah dijual dijadikan 3 mobil.				Penilaian – (komposisi kerumitan)			Ibu arisan	
	T39	Ibu saya diam saja.	Nike vebi ardiani (NVA)		Negatif (kapasitas)				Ibu	f.personal
	T40	Saat dicecar			Negatif (perilaku)					
		pertanyaan “punya apa”, ibu saya bilang punya emas 85 Kg.	Nike vebi ardiani					Force:kuantitas -banyak	ibu	
	T41	Ibu-ibu lain langsung kaget.		kaget AP					Ibu arisan	f.personal

T42	Ibu saya enteng menjelaskan,	Nike vebi ardiani					pernyataan	ibu	f.representasional
	Emas yang 85 kg adalah Mas Nono (ayah saya) yang berat badannya memang 85 Kg.	Nike vebi ardiani			Penilaian +			Emas, Mas nono(ayah)	

No.	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
13.	T43	Sebagai pengawas Ujian Nasional (UN), selesai bertugas sesuai SOP, perlu juga empati.			Positif (kapasitas)				pengawas	f.representasional
				Empati DP						
	T44	Menjelang saat mengerjakan Matematika, saya mengatakan: "Silakan dikerjakan matian.	Drs Suwandi MPd					Force:waktu	Matematika	f.intrumental
		Jika tak bisa, ngawur boleh,						Modalitas: negasi		
	T45	asal benar!". Siswa gerrr. tapi Santail!			Positif (kapasitas)			Modalitas: epistemik -kemungkinan	siswa	f.interaksional

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
14.	T46	Baru-baru ini, Boker Thomas , pria asal AS memperkosa 7 wanita,	Bram Aji, d.a (BA)		Perilaku– (sanksi sosial)				Boker Thomas	f.representasional
		divonis 430 tahun penjara.				penilaian– (reaksi akibat)				
	T47	Saat ini berusia 31 tahun. Jadi, ia akan bebas pada tahun 2440 mendatang.					menghubungkan	focus	Boker Thomas	
	T48	Atau saat ia menginjak usia 461 tahun!						Force:jarak (intensifier)	Boker thomas	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
15.	T49	Di tengah sawah desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY ada warung soto ayam muraaaaah buanget!	Cecep suparyanto (CS)			penilaian (reaksi kualitas) +			Desa nayan, warung soto	f.representasional
	T50	Harga 1 porsi soto ayam (mangkok besar) hanya Rp 1.500. Es teh manis 1 gelas besar cuma Rp 500. Jadi, uang Rp 5.000 buat makan berdua, masih sisa Rp 1000.				penilaian (reaksi kualitas) +			Soto ayam, es teh manis	
	T51	Ada yang lebih murah?				Penilaian+				f.interaksional

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
16.	T52	Saya penggemar berat bebek goreng.	Ir Suliestiyah Wiryodiningrat MM (SW)			penilaian (reaksi kualitas) +			Bebek goreng	f.personal
	T53	Belum kesampaian makan Bebek Peking di Indonesia, yang konon sangat lezat,				penilaian (reaksi kualitas) +			Bebek peking	f.representasional
		saya keburu ke didinaskan ke Beijing, China. Pucuk dicinta ulam tiba. Sampai di Beijing saya cari restoran Bebek Peking.	Ir Suliestiyah Wiryodiningrat MM			penilaian (reaksi akibat) +			Restoran bebek peking	
	T54	saya langsung pesan 1 porsi Bebek Peking komplit dengan green tea,	Ir Suliestiyah Wiryodiningrat MM					Force (intensifier)	Bebek peking, green tea	f.representasional
		dimakan berdua dengan keponakan saya.				penilaian (komposisi keseimbangan) +			keponakan	

T55	Selesai makan saya bayar 500 Yuan, dapat kembalian 125 Yuan. Berarti harganya 375 x Rp 1.500 = Rp 562.500.	Ir Suliestiyah Wiryodiningrat MM				penilaian (komposisi kerumitan)	-				Bebek peking	
T56	Oh my God!				Kagum/takjub							
	Tapi tidak rugi juga,							berlawanan		Modalitas: negasi		
	memang rasanya mak nyuuus tenan.						penilaian (reaksi kualitas)	+			Bebek peking	f.personal

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa f.representasional
17.	T57	Jumat sore 12-2-2010	Dwi yuniyati (DY)					Force:Waktu		
		ada seorang ibu istirahat di depan toko oleh-oleh di Jalan Magelang, Temanggung.					objektif		Ibu, toko oleh-oleh	
	T58	Ia lalu menengadahkan tangannya untuk minta sesuatu.			negatif (normal)				Ibu	
	T59	Salah seorang karyawan tanya: Wonten napa, Bu?" Ibu itu menjawab: "Nek mrene ki ya arep njaluk! Pangling, pa? Ra menehi ya ra papa!" Lalu ibu itu pergi naik bus.			kapasitas				Karyawan, ibu.	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
18.	T60	Di antara sekian banyak penyumbang bagi bayi tanpa dinding perut yang termuat di KR	A.Basri (AB)					Modalitas:negasi	Bayi, KR	f.representasional
		Minggu 7-2-2010, ada penyumbang yang sudah wafat, yaitu Almarhumah Hj Siti D Megaria.				Tidak normal			Almarhumah Hj Siti D Megaria.	
	T61	Luar biasa!		kagum						f.personal

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
19.	T62	Eyangku (71 th) sudah puluhan tahun berlangganan KR.	Adya paramita (AP)			penilaian+ (reaksi kualitas)			Eyang	f.representasional
	T63	Yang pertama dibaca adalah SST (Sungguh- sungguh Terjadi).				penilaian+ (reaksi kualitas)				
	T64	Setelah tersenyum- senyum, trus baca cerbung SH Mintardja.		tersenyum -senyum AP		Penilaian+			Nenek&cerbung	f.personal

T65	Dan yang tidak pernah terlewatkan adalah mengisi TTS						penilaian+ (reaksi kualitas)		Modalitas:negasi	TTS	
T66	Meskipun bisa jawab semua, tidak pernah dikirimkan.							berlawanan	Modalitas:negasi	Eyang,TTS	
T67	Katanya hanya sekedar melatih ingatan agar tidak pikun .						penilaian + (reaksi kualitas)		Modalitas:negasi	eyang	
T68	Memang benar, eyang tidak pikun .						Self esteem capacity	fakta		eyang	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
20.	T69	Bawang merah terbaik, berasal dari Brebes (Jateng).	Drs H Ridwan Usman (RU)			Penilaian+		Force:tingkat	Bawang merah, brebes	f. representasional
	T70	Bibitnya diambil dari Bima (Nusa Tenggara Barat).				penilaian+ (reaksi kualitas)			Bawang merah, bima	
	T71	Sedang Bima mengambil bibitnya dari Medan (Sumatra Timur).				penilaian+ (reaksi kualitas) +			Bawang merah, medan	
	T72	Dan Medan, jika ingin bawang yang terbaik harus menggunakan bibit dari Brebes!				Penilaian+		Modalitas:deontik -perintah	Bawang merah, medan, bibit brebes	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
21.	T73	Pulang haji baru-baru ini, Pak Dhe saya cerita, doanya benar-manjur meski dengan bahasa Jawa.	Cholishotul Muna(CM)			penilaian+ (reaksi akibat)		Modalitas:deontik	pak de	f.representasional
	T74	Doanya begini: "Ya Allah, kula mboten meri, menawi jamaah sanes sami watuk".				penilaian + (komposisi keseimbangan)			Pak de, jamaah	f.heuristik
	T75	Eh, selama 40 hari, sampai pulang ke rumah, beliau blas nggak batuk.						Force:instensifier Modalitas:negasi	Pak dhe	
	T76	Subhanallah		subhanallah DP						f.personal

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
22.	T77	Baru-baru ini saya kehilangan karcis parkir motor di Ambarukmo Plaza, Yogya.	Arry wibowo (AW)		Negatif (kapasitas)				Karcis, plaza	f.representasional
	T78	Meskipun saya bisa menunjukkan STNK, saya tetap didenda Rp 10.000 karena karcis hilang.			Positif (normal)		berlawanan		STNK	
			Arry wibowo		Negatif (normal)				Karcis	
	T79	Jadi, total saya harus bayar Rp 12.000.	Arry wibowo		negatif			Modalitas: deontik -perintah		
	T80	Kata petugasnya, kalau karcis ketemu, bisa ditukar uang lagi.				penilaian - (komposisi kerumitan)			Petugas, Karcis	
	T81	"Darpada mumet-mumet cari karcis yang terjatuh entah di mana,				Penilaian- (reaksi)	berlawanan		karcis	
		mbok wis dikirim SST aja!",			Positif (kegigihan)				SST	f.instrumental
		hibur istriku!	Arry wibowo			penilaian + (reaksi akibat)			Istri	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
23.	T82	Mengemudi mobil di kota Des Plaines, Illinois, USA , pada awalnya canggung .	Warsi			penilaian + (reaksi kualitas)			Mobil, USA	
				Canggung AP						f.personal
	T83	Karena harus lewat di jalur kanan (Right Traffic System), dan kemudi mobil ada sebelah kiri (stir kiri).			Sanksi sosial			Modalitas: deontik -perintah	Traffic system, mobil, stir kiri	
	T84	Saya pernah ditegur karena ngebut, padahal speedometer masih angka 80 .	Warsi		Negatif (kapasitas)					f.representasional
							berlawanan	focus	spedometer	
	T85	Ternyata bukan 80 km per jam , tapi 80 mph (miles per hour) , atau... 128 km per jam .				Komposisi (kerumitan)		Modalitas: negasi		

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
24.	T86	Setiap tahun baru China, masyarakat Taiwan berbondong-bondong ke supermarket beli "Tas Keberuntungan".	Ridwan arif nugroho MA(RAN)			penilaian + (reaksi kualitas)		jumlah	Masyarakat Taiwan&tas	f.representasional
	T87	Harganya 1000 NT (1 NT = Rp 300).					tidak normal		tas	
	T88	Apa isi tas itu?				penilaian +	pertanyaan		tas	f.interaksional
	T89	Bagi yang beruntung bisa mendapatkan voucher yang bisa ditukarkan jadi uang tunai, permata atau bahkan mobil mewah!				penilaian + (reaksi akibat)			Vocher, uang, permata, dan mobil	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
25.	T90	Pelatih sepak bola Inter Milan Jose Mourinho gajinya tertinggi di dunia, yakni Rp 156,2 miliar per tahun.	Nanda Kurniawan Kistyarlan (NKK)					Force:tingkat, jumlah	Jose Mourinho	f.representasional
	T91	Jika dibandingkan dengan mantan pelatih Timnas Indonesia Benny Dollo yang Rp 600 juta per tahun, maka Mourinho setahun sama dengan gaji Benny Dollo ...260				Penilaian + (komposisi kerumitan)	berlawanan		Benny Dollo	
						Komposisi kerumitan		Force:jumlah	Jose Mourinho & Benny Dollo	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
26.	T92	Di Mekah ada tempat yang magnitnya sangat kuat , namanya Jabal Magnit .						Force:tingkat	Mekah, Jabal magnit	
	T93	Sewaktu saya dan rombongan naik bus menuju Jabal Magnit , oleh sopirnya, bus dimatikan dalam posisi "nungging" (naik-mundur) ke arah Jabal Magnit .	Djazim Ngazmi (DN)			Penilaian+ (komposisi)			Rombongan, supir, bus, jabal magnit	f.representasional
	T94	Eeee, ternyata bus tadi bisa bergerak mundur menanjak ke arah medan magnit di Jabal Magnit , makin lama makin cepat				Komposisi kerumitan			Bus&Jabal Magnit	
								Force:tingkat		

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
27.	T95	Di Indonesia mungkin jumlah warga paling banyak hanya di RT 005 RW 020,	Wiranto agus sutopo (WAS)			Penilaian+		Modalitas:epistemik -kemungkinan, tingkatan	Indonesia, warga	f.representasional
		Perum Ayodya, Purwodadi Grobogan, yaitu 86 kepala keluarga.					tidak normal		Warga, RT, RW	
	T96	Hidup RT 005!				penilaian (reaksi kualitas)	+		RT 005	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
28.	T97	Malam Minggu saya beli kupat tahu di warung dekat rumah.	Azizah Nurulaini (AZ)			penilaian (reaksi kualitas) +		Focus: tempat	Kupat tahu, warung	
	T98	Di sana ada beberapa pembeli yang sedang antre.			Positif (kapasitas)			Force: jumlah	Pembeli	
	T99	Salah satu pembeli tanya ibu saya: "Bu, putrane ndak njenengan wonten sing naminipun Azizah Nurulaini?"	Azizah Nurulaini				pertanyaan		Pembeli, azizah	f. heuristik
	T100	Ibu saya menjawab: "Inggih, Iha niki larene", sambil menunjuk saya.	Azizah Nurulaini		Positif (kapasitas)				pembeli	
	T101	Kemudian ibu itu tanya pada saya: "Mbak yang sering ngirim SST di KR, ya?"	Azizah Nurulaini				pertanyaan		ibu	f. heuristik
	T102	Saya mengangguk.	Azizah Nurulaini				setuju			
	T103	Wah, ternyata bisa jadi "terkenal" lewat SST!				Penilaian (reaksi akibat) +			SST	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
29.	T104	Puncak acara ritual Garebeg Sekaten Masjid Agung Solo, Jumat 26-2-2010 meriah.	suwarno			penilaian (reaksi kualitas) +		Focus:tempat	Garebeg sekaten, masjid Agung	f.representasional
	T105	Usai didoakan, ribuan warga berebut gunung.			Perilaku Negatif (normal)				Warga, gunung	
	T106	Ada seorang nenek sambil susuran, tangannya diolesi dubang ikut rebutan,			Perilaku Negatif (normal)				Nenek	
		teriak-teriak: "Awat dubang, awas dubang!".			Perilaku Negatif (normal)				dubang	f.interaksional
	T107	Ternyata pengunjung pada minggu kena takut dubang.		Takut AP			fakta		Pengunjung, dubang	
	T108	Wah, Mbahe punya taktik hebat!				penilaian (reaksi kualitas) +			Nenek	f.personal

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
30.	T109	Saya kaget campur geli	Wiranto agus sutopo	Kaget, geli AP						f.personal
		ketika menerima undangan khitanan dari tetangga saya Sudomo Spd,				penilaian + (reaksi akibat)			Sudomo Spd	f.representasional
		karena seingat saya	Wiranto agus sutopo			Penilaian+ (kapasitas)				
		dia tidak pernah kuliah S-1 Pendidikan.						Modalitas:negasi	Sudomo Spd	
	T110	Ternyata Spd yang dimaksud bukan gelar Sarjana Pendidikan,					fakta	Modalitas:negasi	Sudomo Spd	
	T111	tapi berarti "Sepeda".					berlawanan		sepeda	
	T112	Memang dia adalah... juragan sepeda!					fakta		Sudomo Spd	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
31.	T113	Saya lansia . Terkejut baca berita meninggalnya Drs H Arwan Tuti Artha di koran kesayangan saya Kedaulatan Rakyat.	Siti s.(SS)	Terkejut AP		Penilaian+			Drs H Arwan Tuti Artha, KR	f.personal
	T114	Lebih terkejut lagi ketika saya tahu, bahwa ternyata dia adalah pria .	Siti s.	Terkejut AP						
	T115	Saya sering baca tulisannya, dan selama ini saya kira dia adalah wanita , karena tidak pernah mencantumkan gelar " Drs H "- nya .	Siti s.				fakta	Force:tingkat	Drs. H. Arwan Tuti Artha Drs H Arwan Tuti Artha	f.representasional
			Siti s.				pendapat		Drs H Arwan Tuti Artha	
								Modalitas:negasi	Drs H Arwan Tuti Artha	
	T116	Semoga khusus khotimah						Modalitas:intensional-harapan		

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
32.	T117	Kalau Anda naik angkutan kota Semarang,	Herry Murjani (HM)			penilaian			Angkutan, penumpang	f. representasional
		jangan kaget dengan teriakan kernet begini: "Mayat, mayat...", ada yang turun?"		Kaget AP		Penilaian+			Penumpang	f. interaksional
	T118	Maksudnya turun di RS Karyadi dekat kamar mayat.				Penilaian+		Modalitas: intensional - maksud	RS Karyadi, mayat	
	T119	Atau, kalau naik angkutan jurusan Banyumanik-Pasar Johar,				penilaian			angkutan	f. representasional
		ketika sampai di kawasan Tanah Putih Jl MT Haryono, si kernet akan teriak: "Kambing, kambing, siapa turun?". Maksudnya turun Pasar Kambing.				Penilaian- (kerumitan)		Modalitas: intensional -maksud	Kernet, pasar kambing	
	T120	Wah, sempnul tenan, wong manusia kok disebut mayat dan kambing!				penilaian- (reaksi akibat)			Manusia, mayat, kambing	f. interaksional

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
33.	T121	Ketika kuliah di Inggris, setiap kali berkunjung ke rumah teman, saya sering dipijiti oleh tuan rumah.	Ganjar andaka (GA)		perilaku			Force:tingkat	Rumah teman	
	T122	Nikmaaat sekali.		Nikmat DP				Force:tingkat		f.personal
	T123	Eh, jangan salah sangka.				penilaian+ (reaksi akibat)				f.instrumental
	T124	Maksudnya, saya sering diberi minum teh berlabel "PG Tea" (baca: "pijiti") oleh tuan rumah.	Ganjar andaka			Penilaian+		Force:tingkat	Tuan rumah, Indonesia & PG tea	f.representasional
	T125	Konon, "PG Tea" itu berasal dari Indonesia!				penilaian + (reaksi kualitas)			PG tea	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
34.	T 126	Sehabis nonton ketrampilan seekor anjing				penilaian + (reaksi kualitas)			Seekor anjing	f. representasional
		yang sangat pandai dan rajin memasukkan sampah ke bak sampah di JEC.				Penilaian+		Force:tingkat	JEC	
	T127	Minggu 2 Mei 2010, cucu saya Bhre (8 th) tidak mau kalah.	WS Antono Amatedjo					Force, Modalitas:negasi	Bhre	
	T128	Dia jadi tidak sembarangan buang sampah.				Penilaian+		Modalitas:negasi	Bhre, sampah	f.regulatoris
	T129	Ternyata anjing pun pintar memberi contoh berbuat tertib.				penilaian + (reaksi kualitas)	fakta		Seekor anjing	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f.bahasa
35.	T130	Dalam Pemilukada Kabupaten Kediri, istri pertama Bupati lama Drs Sutrisno, yakni dr Haryanti bersaing dengan istri kedua yakni Hj Nurlaila	Teguh santoso (TS)		Negatif (kapasitas)				Pemilukada, Drs Sutrisno, dr Haryanti, Hj Nurlaila	f.representasional
		memperebutkan jabatan suami mereka.			Perilaku Negatif (kapasitas)				Haryanti, nurlaila	
	T131	Hingga Kamis lalu, Haryanti unggul,,				penilaian (reaksi kualitas) +			Haryanti	f.regulatoris
	T132	Namun Nurlaila tetap optimis				penilaian (reaksi kualitas) +	berlwanan		Nurlaila	
	T133	Kita ikuti terus perkembangan pemilukada unik ini!		Unik DP		Penilaian+			Pemilukada	

No	Teks	Data	Appraiser	Affect	Judgement	Appreciation	Engagement	Graduation	Appraised	f. bahasa
36.	T134	Waktu saya akan berangkat kuliah naik motor,	Sam Edy Yuswanto, d.a.(SEY)					Modalitas:intensional -maksud	Motor	
		saya kaget bukan main.	Sam edy y.	Kaget AP						f.personal
	T135	Sebab, dari sela-sela lampu depan.					kausal		lampu	
	T136	Muncul seekor ular sebesar jari telunjuk sepanjang 1 meter melewati lubang pinggir stang kanan.				Penilaian (komposisi keseimbangan)			Ular, stang	f.representasional
	T137	Saya terpekkik, spontan melepaskan tangan kanan sambil mengibas-ibaskan ular itu.	Sam edy y.	Terpekkik AP		Penilaian-			Ular	f.personal
	T138	Untung ular itu langsung menggelosor, jatuh di aspal.				penilaian (reaksi akibat) +			Ular, aspal	
	T139	Tetangga saya meledek:	Sam edy y.			penilaian (reaksi kualitas) -			Tetangga	f.regulatoris
		"Untung nggak masuk celana!"						Modalitas:negasi	celana	